



**PERBEDAAN TINGKAT KEMANDIRIAN DAN
KEPERCAYAAN DIRI ANAK PRASEKOLAH (4-5 TAHUN)
BERDASARKAN TIPE POLA ASUH ORANGTUA**

TESIS

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Magister Pendidikan**

**Oleh:
Fitri Yuliani
0103515045**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
KONSENTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua” karya,

nama : Fitri Yuliani

NIM : 0103515045

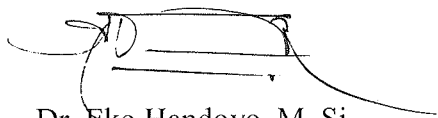
Program Studi : Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD

telah dipertahankan dalam sidang panitia ujian tesis Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Jumat, tanggal 30 Agustus 2019.

Semarang, 30 Agustus 2019

Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Eko Handoyo, M. Si
NIP.196406081988031001

Sekretaris,



Prof. Dr. Sarwi, M. Si
NIP. 196208091987031001

Penguji I,



Dr. Amin Yusuf, M. Si
NIP.196408081991031003

Penguji II,



Dr Tri Suminar, M.Pd
NIP.196705261995122001

Penguji III,



Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP.196011011987102001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Fitri Yuliani

Nim : 0103515045

Program studi : Pascasarjana Pendidikan Dasar (Pendidikan Anak Usia Dini)

menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua” ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Atas pernyataan ini saya **secara pribadi** siap menanggung resiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 13 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan,

Fitri Yuliani

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

Kemandirian dan kepercayaan diri yang ditanamkan dalam diri dibalik keinginan merupakan modal dasar meraih cita dan kesuksesan.

Persembahan:

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Universitas Negeri Semarang
2. Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
3. Kedua Orangtuaku yang senantiasa membimbing dan menguatkan dalam setiap langkah dalam menyelesaikan tesis ini
4. Keluarga yang tak henti-hentinya mengiringi doa disetiap langkah penulis

ABSTRAK

Yuliani, Fitri. 2019. Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua. Tesis. Pendidikan Dasar, Konsentrasi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dr. Awalya, M.Pd, Kons. Pembimbing II: Dr. Tri Suminar, M.Pd

Kata Kunci: Kemandirian, Kepercayaan diri, Pola asuh

Masa anak usia dini sering disebut masa keemasan dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya dan memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kemandirian anak prasekolah (4-5 tahun) dengan pola asuh orangtua dan menganalisis perbedaan kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 tahun) dengan pola asuh orangtua.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian adalah PAUD Gugus Nusa Indah kecamatan Candisari Semarang. Penentuan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling* dengan penghitungan jumlah sampel menggunakan teori slovin sehingga diperoleh sampel yaitu 112 anak usia dini. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran menggunakan skala likert. Teknik analisis data menggunakan uji ANOVA dengan bantuan software SPSS 23.0.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada uji ANOVA nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar 0,000. Apabila dibandingkan dengan nilai α yang digunakan (0,05) maka nilai probabilitas hitung lebih kecil dari nilai α atau $0,000 < 0,005$. Sehingga diketahui bahwa terdapat perbedaan-perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 tahun) berdasarkan tipe pola asuh orangtua. Terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua perbandingan skala kemandirian dan pola asuh orang tua diperoleh nilai mean difference (MD) = 12,16 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua perbandingan skala kepercayaan diri anak dan pola asuh orang tua diperoleh nilai mean difference (MD) = 18,5 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$.

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tingkat kemandirian anak berdasarkan tipe pola asuh orangtua. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan tipe pola asuh orangtua. Sehingga disarankan orang tua mengevaluasi dan lebih memperhatikan dan meningkatkan cara pengasuhan anak. Penelitian ini disarankan dapat menjadi salah satu referensi terkait pengetahuan tentang tipe pola asuh orang tua dengan kemandirian dan tingkat kepercayaan diri anak usia dini dalam penerapannya proses pembelajaran.

ABSTRACT

Yuliani, Fitri. 2019. Differences in the level of independence and self-confidence of preschool children (4-5 years) based on the type of parenting parents. Thesis. Non formal Education Studies Program, Post Graduate Program, Universitas Negeri Semarang. Advisor I: Dr. Awalya, M.Pd, Kons. Advisor II: Dr. Tri Suminar, M.Pd

Keyword: Self-reliance, confidence, foster pattern

Early childhood is often called the Golden Age of children experiencing rapid growth and development, so that children need to stimulate all aspects of development that play an important role to achieve the next developmental task and To maximize the potential of children. The purpose of this research is to analyze the difference of the self-reliance Children (4-5 years) with foster parental pattern and analyze the difference of self-reliance Child (4-5 years) with parenting.

This research uses a quantitative approach. The population in the study was PAUD orchid cluster of Candisari in Semarang subdistrict. Sample loggers use proportionate stratified random sampling by counting the number of samples using Slovin theory so that a sample of 113 early childhood was obtained. Data collection method using questioner with measurement scale using Likert scale. Data analysis techniques using ANOVA test with the help of SPSS 23.0 software.

The results showed that in ANOVA test the probability value (P-Value) amounted to 0.000. When compared to the α value used (0.05) the count probability value is smaller than the α value or $0.000 < 0.005$. So it is known that there are differences in the level of self-reliance and children's confidence (4-5 years) based on the type of foster parents pattern. There is a difference in child self-reliance based on parent foster pattern of self-reliance scale and parent foster pattern obtained mean difference (MD) value = 12.16 with a significant value of $0,000 < 0.05$. There is a difference in the level of child confidence based on parenting patterns comparing the child's self-confidence scale and the parent's foster pattern acquired mean difference (MD) value = 18.5 with a significant value of $0,000 < 0.05$.

Conclusion of this study shows that the difference is a positive and significant level of child self-reliance based on the type of foster parent pattern. There is a positive and significant difference in child's confidence level based on parent's foster pattern type. So parents are advised to evaluate and pay more attention and improve the way of parenting. This research is advised to be one of the related references on the type of parenting patterns with independence and the level of early childhood confidence in the application of the learning process.

PRAKATA

Puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat-Nya. Berkat karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua”. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar (Pendidikan Anak Usia Dini), Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Prof. Dr. Awalya, M.Pd, Kons (pembimbing I) dan Dr. Tri Suminar, M.Pd (pembimbing II), yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran-saran perbaikan dalam penyelesaian tesis ini.

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, diantaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.

2. Ketua Program Studi Pendidikan Dasar (Pendidikan AnakUsia Dini) Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
4. Kedua orang tua dan saudara kandung, yang selalu memberikan dukungan, motivasi, dan doa dalam menyelesaikan studi dan penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Teman-teman Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar (Pendidikan AnakUsia Dini) sebagai teman berbagi rasa dalam suka dan duka selama mengikuti studi sampai penyelesaian penelitian dan penulisan tesis ini.
6. Berbagai pihak yang telah membantupenulisantesisini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, 13 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
GAMBAR DAFTAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Cakupan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	11
2.1 Kajian Pustaka	11
2.2 Kerangka Teoretis.....	19
2.1.1 Kemandirian Anak	19
2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	19
2.1.1.2 Aspek-aspek Kemandirian Anak Usia Dini	21
2.1.1.3 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini.....	23
2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak Usia Dini	25

2.1.1.5 Tahap-tahap Pengembangan Kemandirian	29
2.1.2 Kepercayaan Diri	33
2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri	33
2.1.2.2 Aspek-aspek Percaya Diri	35
2.1.2.3 Pentingnya Percaya Diri untuk Anak Usia Dini	38
2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri	40
2.1.3 Pola Asuh Orangtua	42
2.1.3.1 Pengertian Pola Asuh	42
2.1.3.2 Bentuk-bentuk Pola Asuh	44
2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	61
2.1.3.4 Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua	63
2.3 Kerangka Berpikir	64
2.4 Hipotesis Penelitian	67
BAB III METODE PENELITIAN	68
3.1 Metode Penelitian	68
3.2 Desain Penelitian	68
3.3 Subyek Penelitian	70
3.3.1 Populasi dan Sampel	70
3.3.1.1 Populasi	70
3.3.1.2 Sampel	70
3.4 Variabel Penelitian	71
3.4.1 Variabel Independen	71
3.4.2 Variabel Dependen	72
3.5 Metode Pengumpulan Data	73
3.5.1 Uji Kelayakan Instrumen	74
3.5.1.1 Uji Validitas	74
3.5.1.2 Uji Reliabilitas	78
3.6 Teknik Analisa Data	79
3.6.1 Uji Asumsi	79
3.6.1.1 Uji Normalitas	79

3.6.1.2 Uji Homogenitas	79
3.6.2 Uji Hipotesis	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	81
4.1 Hasil Penelitian	81
4.1.1 Deskripsi Data.....	81
4.1.1.1 Gambaran Kemandirian	82
4.1.1.2 Gambaran Kepercayaan Diri.....	84
4.1.1.3 Gambaran Pola Asuh	86
4.1.2 Hasil Uji Asumsi.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.2.2 Uji Homogenitas	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Hasil Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
4.1.3.1 Perbedaan Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua.....	Error! Bookmark not defined.
4.2 Pembahasan.....	94
4.2.1 Perbedaan Tingkat Kemandirian Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua	94
4.2.2 Perbedaan Tingkat Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua	95
BAB V PENUTUP	97
5.1 Simpulan	97
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	99

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3.1 Kriteria Skala Likert	74
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Instrumen Pola Asuh.....	75
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian	76
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri	77
Tabel 3.5 Uji Reliabilitas	78
Tabel 4.1 Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Prasekolah (4-5 Tahun) dan Tipe Pola Asuh Orangtua	81
Tabel 4.2 Statistik Kemandirian.....	82
Tabel 4.3 Statistik Kepercayaan Diri	84
Tabel 4.4 Statistik Pola Asuh.....	86
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data Penelitian..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Anova</i>	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Post Hoc</i>	Error! Bookmark not defined.

GAMBAR DAFTAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Kemandiriaan dan Kepercayaan Diri Anak Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua	66
Gambar 3.1 Desain Penelitian	69
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Kemandirian.....	83
Gambar 4.2 Grafik Tingkat Kemandirian.....	85
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Pola Asuh	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. SK Dosen Pembimbing	105
Lampiran 2. Surat Melakukan Penelitian.....	106
Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian	107
Lampiran 4. Kuesioner Penelitian.....	108
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	116
Lampiran 6. Tabulasi Data Hasil Penelitian	125
Lampiran 7. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas	139
Lampiran 8. Uji Hipotesis.....	140
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan seni yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa anak usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat pada usia lahir sampai usia enam tahun, masa ini merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya.

Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “*golden age*” atau masa keemasan. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat, sehingga anak membutuhkan stimulasi seluruh aspek perkembangan yang berperan penting untuk mencapai tugas perkembangan selanjutnya dan memaksimalkan potensi yang ada pada anak. Periode emas merupakan masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. Periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Masa bayi dalam kandungan hingga lahir sampai usia enam tahun merupakan masa-masa yang paling menentukan. Tahap yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia adalah pada saat janin (*prenatal*) sampai usia lima tahun (*balita*).

Selain itu pemberian perhatian pada masa usia dini menjadi hal penting untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas.

Usia dini merupakan peluang terbaik untuk mengembangkan potensi kemandirian dan kepercayaan diri. Apabila perkembangan potensi kemandirian dan kepercayaan diri anak dilakukan sejak dini, maka dapat menumbuhkan kesiapan untuk menjalani dan mengikuti perkembangan jaman di masa mendatang. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) bahwa awal masa kanak-kanak dimulai sebagai penutup masa bayi. Usia dimana ketergantungan secara praktis sudah dilewati, diganti dengan tumbuhnya kemandirian dan kepercayaan diri yang akan berakhir sekitar usia masuk sekolah dasar.

Kemandirian dan kepercayaan diri anak harus dibina sejak dini terutama pada anak usia prasekolah. Apabila kemandirian dan kepercayaan diri pada anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian dan kepercayaan diri itu akan menjadi tidak utuh. Kunci kemandirian dan kepercayaan diri pada anak sebenarnya ada di tangan orang tua. Kemandirian dan kepercayaan diri yang dihasilkan dari kehadiran dan bimbingan orang tua akan menghasilkan kemandirian dan kepercayaan diri yang utuh.

Pemberian kesempatan pada anak agar tumbuh menjadi pribadi yang mandiri dan percaya diri merupakan faktor pendukung dalam peningkatan perkembangan kesadaran diri itu sendiri sehingga anak dapat menyelesaikan masalah dan mampu mengambil sikap yang tepat sesuai dengan kepercayaan yang ada pada dirinya.

Pribadi yang mandiri adalah kemampuan hidup yang utama dan salah satu kebutuhan setiap manusia di awal usianya. Anak meskipun usianya masih sangat muda namun diharuskan memiliki pribadi yang mandiri. Alasan mengapa hal ini diperlukan karena ketika anak terjun ke lingkungan di luar rumah sudah tidak tergantung kepada orangtua. Misalnya ketika anak sudah mulai bersekolah, orangtua tidak mungkin selalu menemani mereka tiap detiknya. Mereka harus belajar mandiri dalam mencari teman, bermain, dan belajar. Fadlillah & Khorida, (2013: 195) menyebutkan bahwa anak sulit mengalami kemandirian karena seringnya dimanja dan dilarang mengerjakan ini itu. Misalnya, makan selalu disuapi, belajar memotong-motong sayur di dapur dilarang, ikut mencuci baju dimarahi, dan lain sebagainya. Padahal, sikap-sikap yang ditunjukkan anak tersebut sebenarnya merupakan bentuk belajar kemandirian. Bagaimana anak bisa makan sendiri, mencuci, dan memakai pakaian sendiri bila semua yang dilakukan anak dilarang, dan bagaimana mungkin anak dapat berkembang kemandiriannya.

Pentingnya kemandirian harus mulai ditumbuhkembangkan ke dalam diri anak sejak usia dini. Hal ini penting karena ada kecenderungan di kalangan orang tua sekarang ini untuk memberikan proteksi secara agak berlebihan terhadap anak-anaknya. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi juga terhadap orang tuanya. Bukan berarti perlindungan orang tua tidak penting, tetapi yang seyogyanya dipahami bahwa perlindungan yang berlebihan adalah sesuatu yang tidak baik. Sikap penting yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua adalah memberi kesempatan yang luas kepada anak untuk berkembang dan berproses. Intervensi orang tua hanya dilakukan kalau memang kondisi anak-anak

diharapkan dapat terwujud. Pribadi sukses biasanya telah memiliki kemandirian sejak kecil. Mereka terbiasa berhadapan dengan banyak hambatan dan tantangan. Sifat mandiri yang memungkinkan mereka teguh menghadapi berbagai tantangan sehingga akhirnya menuai kesuksesan (Naim, 2012: 162-164).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sari tentang Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak di sentra bahan alam pada TK Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia dini berusia 5-6 tahun yang belum mandiri. Teknik analisis deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran di sentra bahan alam dapat meningkatkan kemandirian anak.

Tidak ada orang yang dilahirkan mandiri, semua orang pernah menerima cinta dan rasa aman dari orangtua dan orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu tidak ada orang yang sepenuhnya tidak bergantung pada orang lain, kebebasan hanya dapat diperoleh melalui hubungan yang baik dengan orang lain. Akan tetapi, kepercayaan diri bahwa seseorang dicintai dan diterima apa adanya dapat menjadi dorongan yang kuat yang menyumbang ke timbulnya rasa penghargaan diri, kemudian memiliki rasa kemandirian yang besar yang memungkinkan mereka tidak khawatir terhadap kritikan dan juga tidak tergerak oleh pujian. Kemandirian memberikan rasa kedaiman dan ketenangan jiwa yang tidak dirasakan oleh orang-orang yang hidup dari penerimaan orang lain.

Percaya diri juga dibutuhkan oleh anak-anak ketika mereka tampil di depan umum dan ketika melakukan suatu kegiatan. Percuma saja ketika anak pandai berhitung, membaca, menulis tetapi mereka tidak mempunyai rasa percaya diri dan malu untuk tampil. Sebagai contoh, anak disuruh untuk maju ke depan bernyanyi, atau bercerita tetapi tidak mau, karena anak-anak merasa tidak berani, anak-anak merasa tidak percaya diri.

Menurut Affiatin (1998: 66), untuk meningkatkan rasa percaya diri aspek kepribadian sangatlah penting dalam mengaktualisasikan segala potensi yang dimilikinya. Tanpa ada rasa percaya diri maka banyak masalah atau hambatan yang akan timbul pada anak. Rasa percaya diri pada anak sangatlah penting ketika anak tersebut akan mencoba bergaul dengan teman, atau memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Rasa percaya diri sangat penting dalam diri anak, karena dengan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, anak akan percaya diri melakukan segala hal. Anak yang percaya diri yakin akan kemampuan yang ia miliki, anak tidak merasa minder, dapat bekerjasama dengan teman lain, mencoba bergaul dengan teman, atau memulai proses sosialisasi dengan lingkungan. Sebaiknya sejak usia dini, anak perlu diberikan stimulasi untuk meningkatkan rasa percaya diri pada diri mereka. Tanpa ada rasa percaya diri maka banyak masalah atau hambatan yang akan timbul pada anak. Percaya diri juga dibutuhkan oleh anak-anak ketika mereka tampil di depan umum, ketika melakukan suatu kegiatan.

Anak yang mampu mengembangkan kepercayaan dirinya akan berdampak positif bagi dirinya sendiri. Pertama dari segi emosi, dengan percaya diri yang

tinggi akan lebih mudah mengendalikan dirinya di dalam suatu keadaan yang menekan dan dapat menguasai dirinya untuk bertindak tenang. Anak dapat menentukan saat yang tepat untuk melakukan suatu tindakan. Kedua dari segi konsentrasi yaitu rasa percaya diri yang tinggi akan mempermudah seseorang memusatkan perhatiannya pada hal-hal tertentu. Ketiga sasaran yaitu seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang dan mendorong dirinya untuk berupaya dengan baik. Keempat Strategi yaitu seseorang dengan rasa percaya diri yang tinggi cenderung terus berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya dan anak berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya (Rahayu, 2011: 18).

Berdasarkan Penelitian Firanda tentang Perbedaan Rasa Percaya Diri Antara Anak Yang Mengikuti *Playgroup* Dan Tidak Mengikuti *Playgroup* Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *Playgroup* ataupun tidak di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparasi dengan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian adalah seluruh anak kelompok A di TK Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. Teknik analisis yang digunakan adalah dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rasa percaya diri antara anak yang mengikuti *Playgroup* dan tidak mengikuti *Playgroup*.

Tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtuanya. Lingkungan keluarga berperan penting dalam membentuk kemandirian dan kepercayaan diri seorang anak. Penanaman nilai-nilai kemandirian dan kepercayaan diri tersebut tidak lepas dari peran orang tua dan pengasuhan. Pengaruh keluarga terhadap kemandirian dan kepercayaan diri anak terkait peranan orang tua. Pengasuhan yang diberikan orang tua juga turut membentuk kemandirian dan kepercayaan diri anak usia dini.

Pola asuh dari setiap orang tua berbeda-beda jenisnya. Pola pendidikan keluarga yang tepat akan memberikan kesempatan kepada anak-anaknya untuk belajar secara optimal. Penerapan pola asuh yang tidak tepat akan mengakibatkan perkembangan sosial maupun emosi anak terhambat. Pola asuh yang tidak tepat adalah pola asuh yang terlalu memanjakkan anak atau pun orang tua yang terlalu memaksakan anak kepada keinginan orang tuanya. Pola asuh orang tua yang diterapkan kepada anak tidak lepas dari beberapa faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti kepada guru di sekolah-sekolah yang ada di Gugus Angrek didapatkan kesimpulan bahwa anak usia 4-5 tahun masih banyak anak yang belum mandiri dan yang percaya diri. Hal ini ditunjukkan masih banyak anak yang ditunggu oleh orangtuanya ketika sekolah, masih banyak orangtua yang membantu anak dalam kegiatan bantu diri seperti kegiatan makan, kegiatan memakai dan melepas pakaian, kegiatan memakai kaos kaki dan sepatu, masih ada anak yang minta ditemani ketika ke kamar mandi. Selain kemandirian, kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun terlihat masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih ada anak yang diam saja ketika

ditanya tentang kegiatan yang sudah dilakukan, masih ada anak yang malu bercerita di depan kelas dan tampil di depan umum, masih ada anak yang ketika diminta untuk menjadi pemimpin baris anak tidak mau, masih ada anak yang belum bisa bergaul dengan teman-temannya (menyendiri) mereka lebih senang menjadi penonton ketika teman-teman mereka sedang bermain.

Didalam penelitian ini, peneliti ingin meneliti tentang perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 tahun) berdasarkan tipe pola asuh orangtua.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang ada sebagai berikut :

- 1) Masih terdapat anak yang tidak mandiri dalam memakai baju, pada saat makan masih dibantu oleh orang tua (disuapi)
- 2) Masih ada anak yang meminta ditemani didalam kelas saat aktivitas belajar dan bermain dikelas
- 3) Masih ditemukannya anak yang masih sangat tergantung pada orang tua adalah seringnya ia menangis ketika ditinggal sebentar saja oleh ibunya
- 4) Rendahnya kemandirian anak dikarenakan perlakuan dari orangtua
- 5) Anak-anak sering berkata tidak bisa ketika akan melakukan kegiatan
- 6) Masih banyak orang tua yang melarang anak-anak mereka untuk tidak melakukan hal-hal yang bersifat eksplorasi

- 7) Masih ada anak yang memilih bermain sendiri daripada bermain bersama teman-temannya karena mereka merasa tidak diterima oleh kelompok bermainnya
- 8) Kurangnya kegiatan bermain aktif yang diberikan untuk anak yang menurut beberapa ahli mampu meningkatkan rasa percaya diri anak
- 9) Terdapat perbedaan dalam pengasuhan yang diterapkan orang tua terhadap anak, yaitu secara authoritarian, authoritative, dan permisif

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka terdapat berbagai macam masalah dan luasnya bidang penelitian. Oleh karena itu, perlu dibatasi agar penelitian ini mempunyai arah yang jelas. Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kemandirian anak usia dini
- 2) Kepercayaan diri anak usia dini
- 3) Pola asuh orangtua dimana orangtua melakukan pengasuhan secara langsung terhadap anaknya

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

- 1) Apakah ada perbedaan tingkat kemandirian anak prasekolah (4-5 tahun) berdasarkan tipe pola asuh orangtua
- 2) Apakah ada perbedaan tingkat kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 tahun) berdasarkan pola asuh orangtua

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menganalisis perbedaan kemandirian anak prasekolah (4-5 tahun) dengan pola asuh orangtua
- 2) Menganalisis perbedaan kepercayaan diri anak prasekolah (4-5 tahun) dengan pola asuh orangtua

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pengembangan ilmu bagi anak usia dini
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris perbedaan tentang kemandirian dan kepercayaan diri anak ditinjau dari pola asuh orangtua

1.6.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi Orangtua:
 - a. Untuk menyadari pentingnya membimbing dan mengasuh anak agar anak memiliki kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi, baik di lingkungan sosial dan pendidikan yang menjadi bekal untuk anak dalam menjalani kehidupannya di masa yang akan datang.
 - b. Untuk dapat menerapkan tipe pola asuh yang sesuai agar tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak dapat meningkat
- 2) Bagi Sekolah : melalui kegiatan parenting untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anaknya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Anak usia dini memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek agama dan moral, fisik- motorik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan seni yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Pada masa usia dini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara cepat pada usia lahir sampai usia enam tahun, masa ini merupakan masa yang sangat strategis bagi perkembangan selanjutnya.

Kemandirian sebagai suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Rantina tentang Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran *Practical Life*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemandirian anak melalui kegiatan pembelajaran *practical life*. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan (*action research*). Analisis data menggunakan data kuantitatif dan kualitatif. Subyek penelitiannya adalah TK B. Hasil penelitian menunjukkan

adanya peningkatan kemandirian anak setelah dilakukan kegiatan pembelajaran *practical life*.

Penelitian lain yang dilakukan Geofanny tentang Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja Dan Ibu Tidak Bekerja (Di Kecamatan Samarinda Kota). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat independensi anak usia dini dalam hal ibu bekerja dan ibu tidak bekerja. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 tahun yang dilahirkan oleh ibu yang bekerja atau ibu tidak bekerja, masing-masing terdiri dari 50 anak-anak yang dibesarkan oleh ibu yang bekerja dan 50 anak-anak yang dibesarkan oleh ibu yang tidak bekerja. Teknik pengumpulan data menggunakan skala independensi anak usia dini, sedangkan analisis data menggunakan *metode Independent Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam independensi anak usia dini dalam hal ibu pekerja dan ibu non-pekerja di Kecamatan Samarinda Kota.

Penelitian lain yang dilakukan Andriani tentang Pengembangan Kemandirian Anak TK Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama Di TK PKK 76 Guwosari Bantul. Mengembangkan kemandirian anak melalui kegiatan makan bersama. Jenis penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subyek penelitian adalah TK A berjumlah 20 anak. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi dengan *checklist*. Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian bahwa mengembangkan kemandirian anak dapat dilakukan melalui makan bersama dengan cara memberi arahan pada anak

untuk melakukan tahapan-tahapan makan dan memberi motivasi pada anak serta memberi kegiatan yang mengarahkan anak pada kemandirian.

Penelitian serupa dilakukan oleh Lina tentang Peningkatan Kemandirian Anak Di Sekolah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B TK PKK Prawirotaman Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui metode bermain peran di kelompok BTK PKK Prawirotaman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemandirian anak meningkat melalui metode bermain peran.

Kepercayaan diri merupakan sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan dirinya sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat (Syarifullah, 2010: 11). Sifat percaya diri sulit dikatakan secara nyata, tetapi kemungkinan besar orang yang percaya diri akan bisa menerima dirinya sendiri, siap menerima tantangan dalam arti mau mencoba sesuatu yang baru walaupun ia sadar bahwa kemungkinan salah pasti ada. Orang yang percaya diri tidak takut menyatakan pendapatnya di depan orang banyak. Rasa percaya diri membantu kita untuk menghadapi situasi di dalam pergaulan dan untuk menangani berbagai tugas dengan lebih mudah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Permatasari tentang Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. Tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak usia 4 sampai 5 tahun melalui gerak dan lagu di Sekolah Minggu

Gereja Utusan Pantekosta Kartasura. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini populasinya adalah anak usia 4 sampai 5 tahun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gerak dan lagu dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus bahasa Indonesia “pola” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tepat. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Penelitian yang dilakukan Vinayastri tentang Pengaruh Pola Asuh (*Parenting*) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. Tujuan penulisan makalah ini untuk mengetahui Perkembangan Otak, Peranan pola Asuh Orang Tua, dan Intervensi dini terhadap perkembangan otak anak. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan kepribadian anak beragam telah terlihat sejak usia dini, pengalaman pertama sangat penting untuk perkembangan otak dengan demikian orang tua harus sangat menyadari peranan pentingnya dan mengasuh otak anak,

intervensi dini terhadap perkembangan otak lebih mempengaruhi dibandingkan intervensi pada masa dewasa karena perkembangan otak terjadi dengan cepat pada usia 0-6 tahun bahkan dimulai sebelum kelahiran.

Berdasarkan penelitian Muryanti tentang Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua terhadap kemampuan bahasa anak usia 4 - 5 tahun di TK Bhayangkari Surakarta. Penelitian ini dilakukan dengan desain diskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Subyek penelitian adalah sebanyak 20 anak yang mempunyai anak usia 4–5 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah Uji statistik *Chi Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pola asuh orangtua dengan perkembangan bahasa anak usia 4-5 tahun.

Demikian halnya dengan penelitian yang dilakukan Dewanggi tentang Pengasuhan Orangtua Dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender Di Kampung Adat Urug. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara karakteristik anak dan karakteristik keluarga dengan pengasuhan dan kemandirian anak serta menganalisis perbedaan pengasuhan orangtua dan kemandirian anak berdasarkan gender di kampung adat urug, desa kiarapandak, kecamatan Sukajaya, kabupaten bogor melibatkan 60 keluarga dengan anak usia 3-5 tahun yang dipilih dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Teknik yang digunakan : observasi, wawancara menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah uji korelasi *Pearson*, uji *chi-square* dan uji beda t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan orangtua

yang dilihat dari pola asuh makan dan hidup sehat berbeda signifikan berdasarkan *gender*, adanya hubungan antara pola asuh orangtua dengan kemandirian anak, kemandirian anak berdasarkan dengan umur anak dan pendapatan keluarga.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ulniani tentang Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Tunas Mulya Desa Dasri Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden sebanyak 15. Pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Pengolahan data dengan menggunakan tata jenjang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menunjukkan adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Latifah tentang Pengaruh Pengasuhan Ibu Dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik anak, ibu, dan nenek; gaya pengasuhan ibu; gaya pengasuhan nenek; kelekatan ibu-anak; dan kelekatan nenek-cucu terhadap perkembangan kemandirian dan kognitif anak. Partisipan dalam penelitian ini ialah 156 responden (52 anak usia prasekolah, 52 ibu bekerja, dan 52 nenek). Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer (metode wawancara dan observasi). Pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif (tabulasi silang) dan inferensia (*t-test*, *one way anova*, dan regresi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu dan nenek menerapkan gaya pengasuhan dan kelekatan yang baik. Selain itu, anak-anak yang diasuh nenek memiliki perkembangan kemandirian dan kognitif yang baik.

Penelitian lain yang dilakukan Cimi tentang Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik menggunakan pendekatan *Cross-sectional*. Skala kepercayaan diri anak dan angket pola asuh orang tua diberikan kepada 40 orang tua yang mempunyai anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Teknik pengolahan data menggunakan uji *Chi square*. Hasil : tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri anak di Taman Kanak-Kanak Putra 1 Banjarbaru. Kesimpulan penelitian ini adalah pola asuh yang diterapkan orang tua bukan menjadi faktor utama yang mempengaruhi kepercayaan diri anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Jannah tentang Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pola asuh mana yang paling dominan yang di terapkan oleh orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak di Jorong Sitapung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam menentukan informan penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball* sampling. Informan yang direkrut untuk di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah orangtua yang memiliki anak usia dini yang berumur 4-6 di Jorong Sitapung Kecamatan Ampek Angkek. Penelitian ini menggunakan instrument penelitian berupa pedoman wawancara, dokumentasi dan pedoman observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pola asuh yang dominan diterapkan oleh

orangtua dalam menanamkan perilaku moral pada anak usia dini adalah bentuk pola asuh permisif dan bentuk pola asuh demokrasi.

Penelitian yang dilakukan oleh *John Bowlby* tentang *The Growth Of Independence In The Young Child*. Hampir semua orangtua berharap anak mereka bisa mandiri dan memiliki kepercayaan diri. Ini merupakan bentuk kesehatan mental yang sama pentingnya dengan kesehatan fisik. Jika tujuan yang ingin dicapai adalah kesehatan mental maka kita memerlukan teori tentang sifat ketergantungan dan kemandirian dan kondisi-kondisi apa saja yang mempengaruhinya. Salah satu teori tradisional yang ada adalah teori tentang memanjakan anak. Anak yang manja dicirikan oleh anak yang selalu minta perhatian, egois terkait barang miliknya maupun oranglain. Hal ini disebabkan karena anak seperti ini memperoleh terlalu banyak perhatian pada masa-masa awal perkembangannya. Dengan kata lain, jika mereka diberi sedikit perhatian maka mereka akan lebih mandiri. Sementara itu, perasaan ketergantungan sangat erat kaitannya dengan kebutuhan akan kedekatan emosi. Penelitian menunjukkan jika anak usia dini (1-3 tahun) memiliki kedekatan emosi dengan ibunya maka pada umur 4-5 tahun akan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kemandirian dan kepercayaan diri anak usia 4-5 tahun berdasarkan pola asuh orang tua. Orangtua yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang melakukan pengasuhan secara langsung terhadap anaknya. Untuk pengambilan datanya dilakukan dengan memberikan

kuesioner kepada orangtua. Metode analisis data yang digunakan adalah *Chi Square*.

2.2 Kerangka Teoretis

2.1.1 Kemandirian Anak

2.1.1.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Anak usia dini meskipun masih berusia sangat muda, harus memiliki karakter mandiri. Karakter mandiri merupakan kemampuan hidup yang utama dan merupakan salah satu kebutuhan manusia pada awal usia pertumbuhannya. Karakter mandiri pada anak usia dini harus diberikan secara bertahap. Efek dari karakter mandiri seorang anak akan terlihat dalam sikap dan kesiapannya dalam menghadapi masa depan dan sangat berpengaruh dengan hubungannya dalam bermasyarakat serta interaksi dengan lingkungannya.

Kata mandiri sering kita dengar dalam kehidupan kita sehari-hari, kata mandiri juga sering di sama artikan dengan kata kemandirian. Kemandirian menunjuk pada adanya kepercayaan akan kemampuan diri anak, kemampuan diri untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tanpa bantuan khusus dari orang lain, keengganan dikontrol oleh orang lain, dapat melakukan sendiri kegiatan-kegiatan dan menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mandiri diartikan sebagai keadaan yang dapat menjadikan individu berdiri sendiri. Sedangkan kemandirian merupakan hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Astiati dan Subroto (Wiyani, 2014) kemandirian merupakan kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala

sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain.

Definisi kemandirian menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 adalah kemampuan yang disesuaikan dengan tugas perkembangan. Adapun tugas perkembangan untuk anak usia dini adalah belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian dan belajar moral

Kemandirian merupakan kemampuan seseorang melepaskan ketergantungan terhadap orang lain dalam melakukan tugas sehari-hari sendiri sesuai dengan tahapan perkembangannya. Menurut Hurlock (1991) kemandirian adalah kemampuan untuk melakukan kegiatan atau tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahapan perkembangan dan kapasitasnya. Semakin dini usia anak untuk berlatih mandiri dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya, diharapkan nilai-nilai serta ketrampilan mandiri akan lebih mudah dikuasai dan dapat tertanam kuat dalam diri anak.

Kemandirian anak harus dibina sejak usia dini, seandainya kemandirian anak diusahakan setelah anak besar, kemandirian itu akan menjadi tidak utuh. Kemandirian yang diajarkan pada anak sejak dini akan membuatnya dapat mengatur waktu kegiatannya sendiri dan membuat anak terbiasa menolong orang lain serta lebih bisa menghargai orang lain (Sidharto & Izzaty, 2004). Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan

diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.

Erikson (Yamin dan Sanan, 2010) mengemukakan dalam teori perkembangan psikososialnya membagi perkembangannya dalam empat tahap, salah satunya yaitu tahap autonome VS shame/ doubt dimana rasa kemandirian anak ditandai dengan kemerdekaan atau kebebasan anak untuk melakukan segala sesuatu yang diinginkan dengan caranya sendiri. Menurut Yamin dan Sanan (2010) memberi peluang anak untuk melakukan sendiri apa yang mereka ingin lakukan tanpa dikritik akan menghindarkan anak dari rasa bersalah, malu dan minder.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan kemampuan seseorang dalam mengerjakan tugas sehari-hari sesuai dengan perkembangan dan kapasitasnya, serta mampu bertanggung jawab terhadap semua hal yang dilakukannya. Pada anak usia dini kemandirian merupakan kemampuan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya yaitu belajar berjalan, belajar makan, berlatih berbicara, koordinasi tubuh, kontak perasaan dengan lingkungan, pembentukan pengertian dan belajar moral yang dalam pencapaiannya dibutuhkan dorongan, kesempatan dan dukungan dari orangtua dan lingkungan.

2.1.1.2 Aspek-aspek Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Dalam prosedur tersebut merupakan kemampuan untuk

melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, seperti makan tanpa harus disuapi, mampu memakai kaos kaki dan baju sendiri, bisa buang air kecil/ air besar sendiri, mampu memakai baju dan celana sendiri, dan dapat memilih mana bekal yang harus dibawanya saat belajar di sekolah serta merapikan mainnya sendiri. Sementara kemandirian anak usia dini dalam bergaul terwujud pada kemampuan mereka dalam memilih teman, keberanian mereka belajar di kelas tanpa ditemani orangtua, dan mau berbagi bekal/ jajan kepada teman saat bermain.

Setiap orang memiliki kemampuan yang unik untuk memahami sesuatu, tidak hanya menerima saja, tetapi mempunyai inisiatif untuk mandiri yang terwujud dalam bentuk keinginan-keinginan untuk melakukan sesuatu hal sendiri, memahami sendiri dan mengambil keputusan sendiri dalam setiap tindakan. Kartadinata (Asrori, 2004) kemandirian dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks.

Penanaman nilai kemandirian pada anak perlu diterapkan sedini mungkin. Segala sesuatu yang dapat diusahakan sejak dini akan semakin berkembang menuju kesempurnaan melalui bimbingan yang tepat. Untuk menerapkan penanaman nilai kemandirian pada anak perlu memperhatikan aspek-aspek kemandirian. Robert Havinghurst (Fatimah, 2006) mengemukakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu:

- a. Emosi. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak bergantung pada orangtua.
- b. Ekonomi. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak bergantungnya kebutuhan ekonomi pada orangtua.

- c. Intelektual. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Sosial. Aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak bergantung atau menunggu aksi dari orang lain. Anak tidak hanya ingin dipercayai tapi juga ingin diterima masyarakat, sehingga harus memahami batas-batas kebebasan diri sendiri dan kebebasan orang lain, seimbang antara hak dan tanggungjawab yang merupakan bagian dari aspek kemandirian.

Kemandirian anak usia dini selain memuat aspek-aspek juga dapat diukur melalui indikator-indikator pencapaian tingkat kemandirian anak. Aspek dan indikator kemandirian anak tersebut saling berkaitan satu sama lain. Indikator-indikator tersebut merupakan pedoman atau acuan dalam melihat dan mengevaluasi perkembangan dan pertumbuhan anak. Menurut Yamin dan Sanan (2010) kemandirian anak usia dini dapat dilihat dari tujuh indikator, yaitu: (1) Kemampuan fisik, (2) Percaya diri, (3) Bertanggung jawab, (4) Disiplin, (5) Pandai bergaul, (6) Saling berbagi, (7) Mengendalikan emosi

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kemandirian meliputi aspek emosi, ekonomi, intelektual dan sosial.

2.1.1.3 Ciri-ciri Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian akan mengantarkan anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi instrinsik yang tinggi. Kemandirian yang terkait dengan aspek kepribadian yang lain harus dilatih pada anak sedini mungkin agar tidak menghambat tugas-tugas perkembangan anak selanjutnya. Seorang anak usia dini

dapat dikatakan mandiri apabila anak tersebut telah memperlihatkan ciri-ciri tertentu.

Karakter mandiri ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, serta ingin melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Yamin dan Sanan (2010) berpendapat bahwa anak usia dini yang mandiri dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut : (a) Dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, (b) Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, (c) Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua, (d) Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.

Kemandirian akan mengantarkan anak-anak memiliki kepercayaan diri dan motivasi yang kuat untuk kehidupan selanjutnya. Apabila anak-anak telah menunjukkan ciri-ciri kemandiriannya, maka orangtua harus memupuk dan membantu anak untuk mempertahankan kemandirian menjadi suatu karakter yang kuat bagi anak. Menurut Wiyani (2014) kemandirian bagi anak usia dini sangat terkait dengan kemampuan seorang anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Kemandirian mempunyai komponen utama yang penting bagi masa depan anak, yaitu: (1) Bebas, yaitu bertindak atas kehendaknya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, (2) Berinisiatif, yaitu mampu berfikir dan bertindak secara rasional, kreatif, dan penuh inisiatif, (3) Progresif dan ulet, (4) Mampu

mengendalikan diri dari dalam (*Internal Locus of Control*), (5) Memiliki kemantapan diri (*Self Esteem, Self Confidence*).

Berdasarkan uraian di atas bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini yaitu dapat melakukan segala aktifitasnya secara sendiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa, dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya, dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orangtua, dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain. Anak memerlukan kebebasan, inisiatif, progresif, kontrol diri dan keteguhan diri untuk menjadi pribadi yang mandiri.

2.1.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemandirian Anak Usia

Dini

Karakter mandiri yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Anak-anak yang tidak dilatih mandiri sejak usia dini akan menjadi individu yang tergantung dengan orang lain sampai remaja, bahkan sampai dewasa. Orang tua dan orang dewasa yang berada di lingkungan anak perlu memahami faktor-faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak untuk membentuk karakter mandiri pada anak secara efektif dan seoptimal mungkin. Wiyani (2014) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mendorong timbulnya kemandirian pada anak dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri, meliputi emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi dan intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Faktor internal ini terdiri dari dua kondisi, yaitu kondisi fisiologi dan kondisi psikologi. Berikut adalah penjelasan dari dua kondisi tersebut.

(1) Kondisi Fisiologi

Kondisi fisiologi yang berpengaruh antara lain keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Pada umumnya, anak yang sakit lebih bersikap tergantung daripada orang yang tidak sakit, anak yang menderita sakit mengundang rasa kasihan yang berlebihan sehingga sangat berpengaruh terhadap kemandirian mereka. Jenis kelamin anak juga berpengaruh terhadap kemandiriannya, anak perempuan dituntut untuk bersikap pasif, berbeda dengan anak laki-laki yang agresif dan ekspansif, akibatnya anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan daripada anak laki-laki.

(2) Kondisi Psikologi

Kecerdasan atau kemampuan berpikir seorang anak dapat diubah atau dikembangkan melalui lingkungan, sebagian ahli berpendapat bahwa faktor bawaan juga berpengaruh terhadap keberhasilan lingkungan dalam mengembangkan kecerdasan seorang anak. Kemampuan bertindak dan mengambil keputusan yang dilakukan oleh seorang anak hanya mungkin dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Dengan

demikian, kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki seorang anak memiliki pengaruh terhadap pencapaian kemandirian anak.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang datang atau ada di luar anak itu sendiri, faktor eksternal ini meliputi lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan faktor pengalaman dalam kehidupan.

(1) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan kemandirian anak usia dini, lingkungan yang baik dapat menjadikan cepat tercapainya kemandirian anak. Keluarga sebagai lingkungan terkecil bagi anak merupakan kawah candradimuka dalam pembentukan karakter anak, Kondisi lingkungan keluarga ini sangat berpengaruh dalam kemandirian anak. Dengan pemberian stimulasi yang terarah dan teratur di lingkungan keluarga, anak akan lebih cepat mandiri disbanding dengan anak yang kurang dalam mendapat stimulasi.

(2) Rasa Cinta dan Kasih Sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anak hendaknya diberikan sewajarnya karena hal itu dapat mempengaruhi mutu kemandirian anak, bila rasa cinta dan kasih sayang diberikan berlebihan, anak akan menjadi kurang mandiri. Masalah tersebut dapat diatasi jika interaksi antara anak dan orangtua berjalan dengan lancar dan baik.

Pemberian rasa cinta dan kasih sayang orangtua kepada anaknya juga dipengaruhi oleh status pekerjaan orangtua. Apabila orangtua, khususnya ibu bekerja di luar rumah untuk mencari nafkah, akibatnya itu tidak bisa melihat perkembangan anaknya apakah anaknya sudah bisa mandiri atau belum. Sementara itu, ibu yang tidak bekerja bisa melihat langsung perkembangan kemandirian anaknya dan bisa mendidiknya secara langsung.

(3) Pola Asuh Orang Tua dalam Keluarga

Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran nyata dalam membentuk karakter mandiri anak usia dini, toleransi yang berlebihan begitu pun dengan pemeliharaan yang berlebihan dari orangtua yang terlalu keras kepada anak dapat menghambat pencapaian kemandiriannya. Bila karena kasih sayang dan rasa khawatir, seorang ibu tidak berani melepaskan anaknya untuk berdiri sendiri, menjadikan anak tersebut harus selalu dibantu, anak akan selalu terikat pada ibu. Pada akhirnya, karena dimanjakan anak menjadi tidak dapat menyesuaikan diri dan perkembangan wataknya mengarah kepada keragu-raguan. Sementara disisi lain, sikap ayah yang keras juga dapat menjadikan anak kehilangan rasa percaya diri. Namun, pemanjaan dari ayah yang berlebihan juga dapat menjadikan anak kurang berani menghadapi masyarakat luas.

(4) Pengalaman dalam Kehidupan

Pengalaman dalam kehidupan anak meliputi pengalaman di lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan sekolah berpengaruh terhadap pembentukan kemandirian anak, baik melalui hubungan dengan teman maupun dengan guru. Interaksi anak dengan teman sebaya di lingkungan sekitar juga berpengaruh

terhadap kemandiriannya, begitu juga pengaruh teman sebaya di sekolah. Dalam perkembangan sosial, anak mulai memisahkan diri dari orangtuanya dan mengarah kepada teman sebaya, dengan demikian melalui hubungan dengan teman sebaya anak akan belajar berpikir mandiri (Wiyani, 2014).

Berdasarkan uraian di atas, faktor-faktor yang mendorong terbentuknya kemandirian anak usia dini ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri anak itu sendiri yang terkait dengan perbedaan jenis kelamin, kebutuhan dan kesehatan anak itu sendiri serta kecerdasan kognitif anak yang mampu mempengaruhi kemampuan anak terhadap kemandirian. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar anak, yang paling utama yaitu lingkungan keluarga, dengan pemberian rasa cinta kasih sayang, serta pola asuh yang baik kepada anak adalah kunci utama keberhasilan anak untuk menjadi seorang anak yang disiplin, memiliki rasa percaya diri dan mandiri.

2.1.1.5 Tahap-tahap Pengembangan Kemandirian

Sebagai orangtua, kita bisa mendorong kemandirian anak-anak kita sejak usia yang sangat dini di dalam rumah kita sendiri, ketika anak memperlihatkan bahwa mereka mampu menyelesaikan sesuatu untuk diri mereka sendiri, biarpun lambat ataupun tidak sempurna, kita harus memberikan mereka kesempatan untuk melakukannya. Kemandirian paling baik diperkenalkan dan dialami tahap demi tahap, dimulai dari awal dan mengembangkannya secara perlahan-lahan sampai anak semakin memiliki kompetensi dan tanggung jawab.

Menurut Parker (dalam Qomariyah, 2011), tahap-tahap kemandirian bisa digambarkan sebagai berikut : (1) Tahap pertama → mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, misalnya : makan, ke kamar mandi, membersihkan gigi, memakai pakaian, (2) Tahap kedua → melaksanakan gagasan-gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri, (3) Tahap ketiga → bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah, misalnya : menata kamar sendiri, meletakkan pakaian kotor di tempat pakaian kotor, menata meja, mengelola uang saku sendiri, (4) Tahap keempat → mengatur diri mereka sendiri di luar rumah, misalnya di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala keperluannya, kehidupan sosial mereka, aktivitas ekstra seperti pelajaran musik dan lain sebagainya, (5) Tahap kelima → mengurus orang lain di dalam maupun di luar rumah, misalnya : menjaga saudara yang lebih muda ketika orangtua sedang mengerjakan sesuatu yang lain.

Dalam perkembangan kemandirian anak usia dini, pasti memiliki tahap-tahap perkembangan, seperti anak yang tumbuh dari kecil menjadi besar. Tahapan-tahapan tersebut meliputi dari kegiatan sehari-hari anak seperti makan dan mandi dari di layani, lalu didamping selanjutnya anak mulai bisa sendiri. Setelah anak menguasai tahapan awal yaitu kegiatan sehari-hari maka tahapan tersebut terus berkembang sampai anak sudah bisa mengerjakan pekerjaannya sendiri dan dapat membantu pekerjaan orangtua.

Muryanti (dalam Fitri dkk, 2006, hlm : 80) menyebutkan bahwa kemandirian anak akan terus berkembang secara bertahap. Pada usia 2 tahun, keterampilan membantu diri sendiri berkembang baik walaupun dalam beberapa

hal, anak masih membutuhkan bantuan orang dewasa. Pada usia 3-4 tahun, dalam hal membantu diri seperti berpakaian, anak sudah tertarik dan mampu melepaskan pakaian (masih memerlukan bantuan saat mengenakan kaos), memakai kaos kaki tetapi hasilnya belum baik, memakai sepatu (masih tertukar antara kanan dan kiri), dapat melepas kancing depan dan samping dengan mendorong masuk ke lubang kancing, mengikat tali sepatu tetapi hasilnya tidak baik, mencuci dan mengeringkan tangan sendiri, menggosok gigi (masih memerlukan pengawasan orang dewasa), memakai celana (bagian depan dan belakang masih tertukar).

Pada usia 4-5 tahun, anak sudah memiliki kegiatan bantu diri yang baik. Sebagian besar anak usia 4-5 tahun bukan hanya bisa memakai sepatu dan baju sendiri (walaupun masih kesulitan mengikat tali sepatu), melainkan juga terampil mengancingkan, membuka dan menutup resleting. Pada usia ini biasanya anak merasa bangga jika berhasil memakai baju sendiri (dalam Fitri dkk, 2006, hal :110).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa pada anak usia 4-5 tahun, anak memiliki tahap perkembangan sebagai berikut menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan, mengendalikan perasaan, menunjukkan rasa percaya diri, memahami peraturan dan disiplin, memiliki sikap gigih, bangga terhadap hasil karya sendiri, menjaga diri sendiri dan lingkungannya, menghargai keunggulan oranglain, mau berbagi, menolong dan membantu teman, menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif, menaati peraturan yang berlaku, menghargai oranglain, menunjukkan rasa empati.

Adapun untuk mengembangkan kemandirian anak dengan cara memberikan kepercayaan pada anak, pemberian pembiasaan yang baik kepada anak sesuai dengan usia dan tingkat perkembangannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya, melayani dirinya sendiri, mencuci tangan, komunikasi karena komunikasi merupakan hal penting dalam menjelaskan tentang kemandirian kepada anak dengan bahasa yang mudah dipahami, disiplin karena dengan disiplin yang merupakan proses yang dilakukan oleh pengawasan dan bimbingan orang tua dan guru yang konsisten.

Berdasarkan uraian di atas, tahap-tahap perkembangan kemandirian meliputi Tahap pertama (mengatur kehidupan dan diri mereka sendiri, misalnya : makan, ke kamar mandi, membersihkan gigi, memakai pakaian), Tahap kedua (melaksanakan gagasan-gagasan mereka sendiri dan menentukan arah permainan mereka sendiri), Tahap ketiga (bertanggung jawab dalam pekerjaan rumah, misalnya : menata kamar sendiri, meletakkan pakaian kotor di tempat pakaian kotor, menata meja, mengelola uang saku sendiri), Tahap keempat (mengatur diri mereka sendiri di luar rumah, misalnya di sekolah, menyelesaikan pekerjaan rumah, menyiapkan segala keperluannya, kehidupan sosial mereka, aktivitas ekstra seperti pelajaran musik dan lain sebagainya), Tahap kelima (mengurus orang lain di dalam maupun di luar rumah, misalnya : menjaga saudara yang lebih muda ketika orangtua sedang mengerjakan sesuatu yang lain).

2.1.2 Kepercayaan Diri

2.1.2.1 Pengertian Kepercayaan Diri

Setiap anak pada dasarnya memiliki kepercayaan diri, meski dalam bidang dan tingkatan yang berbeda-beda. Potensi ini membutuhkan rangsangan sejak usia dini. Selain kemandirian, kepercayaan diri merupakan aspek yang penting bagi anak usia dini. Rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan aspek yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya. Individu yang percaya diri akan merasa yakin terhadap dirinya sendiri (Hakim, 2005)

Lautser (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2010: 34) mendefinisikan kepercayaan diri, diperoleh dari pengalaman hidup, merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembiraan, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai.

Kumara (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2010: 34) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan pendapat Afiati dan Andayani (dalam Ghufroon dan Risnawati, 2010: 34) yang menyatakan bahwa

kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan.

Mira D. Amir berpendapat anak yang tidak memiliki kepercayaan diri yang baik pada usia prasekolah sering dianggap hal yang wajar, padahal secara tidak langsung hal tersebut akan berdampak di saat anak berusia sekolah, remaja atau dewasa (Imam, 2008: 3). Peran orang tua menjadi sangat penting dalam membentuk beberapa sikap dasar yang akan menentukan perkembangan kepribadian anak di masa depan. Anak yang terlalu dilindungi akan mengalami kesulitan dalam kemandirian dan penyesuaian diri karena ia sudah terbiasa dibantu dan dilayani orangtua dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sehingga ia kehilangan kesempatan untuk berlatih dan mencoba kemandiriannya. Demikian pula anak yang terlalu banyak dilarang, terlalu ditekan, dan terlalu dibatasi, anak akan kehilangan keberanian mencoba-coba kemampuan dirinya sendiri.

Dirjen PAUDNI (2012) menjelaskan percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri. Hal ini berarti bahwa percaya diri seseorang akan muncul apabila anak dapat memahami dirinya sendiri serta melakukan sesuatu hal sesuai dengan nilai harga diri yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lauster (2002) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri

sendiri. Sedangkan orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.. Percaya diri juga memiliki arti sebagai sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam tindakan-tindakannya orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri.

2.1.2.2 Aspek-aspek Percaya Diri

Proses terbentuknya kepercayaan diri yang pertama adalah terbentuknya kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya. Yang kedua pemahaman terhadap kelebihan dan kekurangan dirinya dan yang ketiga melalui pengalaman-pengalaman yang telah dilaluinya.

Lautser (dalam Ghufro dan Risnawati 2012: 35) berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kadang kurang berhati-hati dan akan

berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Lauster menyatakan orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Lauster juga menyebutkan bahwa aspek-aspek yang terkandung dalam kepercayaan diri antara lain : (1) Ambisi. Merupakan dorongan untuk mencapai hasil yang diperlihatkan kepada orang lain. Orang yang percaya diri cenderung memiliki ambisi yang tinggi. Mereka selalu berpikiran positif dan berkeyakinan positif bahwa mereka mampu, (2) Mandiri. Individu yang mandiri adalah individu yang tidak tergantung pada individu lain karena mereka merasa mampu menyelesaikan segala tugasnya dan tahan terhadap tekanan, (3) Optimis. Individu yang optimis akan berpikiran positif selalu beranggapan akan berhasil, yakin dan dapat menggunakan kemampuan dan kekuatannya secara efektif dan terbuka, (3) Peduli. Tidak mementingkan diri sendiri tetapi juga selalu peduli pada orang lain, (4) Toleransi. Sikap toleransi adalah sikap mau menerima pendapat dan perilaku orang lain yang berbeda dengan dirinya.

Hakim, Thursan (2005: 5-6) mengatakan ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri diantaranya adalah selalu bersikap tenang, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki mental dan fisik yang menunjang penampilannya, memiliki

kecerdasan yang cukup, memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup, memiliki keahlian yang menunjang kehidupannya, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dalam menghadapi cobaan, dan selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.

Guilford (Andayani & Afiatin, 1996) menyebutkan aspek-aspek kepercayaan diri adalah: (1) Merasa kuat terhadap apa yang ia lakukan, (2) Merasa dapat diterima oleh kelompoknya, (3) Percaya sekali pada dirinya sendiri serta memiliki ketenangan sikap (tidak gugup bila melakukan atau mengatakan sesuatu secara tidak sengaja dan ternyata apa yang dilakukan atau dikatakan itu salah)

Demikian halnya aspek-aspek kepercayaan diri yang diungkapkan oleh Lauster (Andayani & Afiatin, 1996) antara lain: (1) Tidak mementingkan diri sendiri dan cukup toleran, (2) Cukup berambisi, (3) Tidak memerlukan dukungan orang lain, (4) Optimis, yaitu pandangan dan harapan positif mengenai dirinya dan masa depannya. Lauster (Alsa dalam Nuraeni, 2010) mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri antara lain: (1) Percaya pada kemampuan sendiri, (2) Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri, (4) Berani mengungkapkan pendapat.

Dari beberapa pendapat di atas, maka peneliti akan mencoba merangkum dan menjadikan aspek-aspek tersebut untuk kisi-kisi instrumen kepercayaan diri sebagai alat untuk mengukur kepercayaan diri anak. Aspek-aspek kepercayaan diri tersebut antara lain, kemampuan menghadapi masalah, kemampuan dalam

bergaul, merasa dapat diterima oleh kelompoknya, percaya pada kemampuan sendiri, kemampuan menerima kritik, memiliki ketenangan sikap. Semakin tinggi skor konsep kepercayaan diri yang diperoleh menunjukkan semakin positif kepercayaan diri pada anak-anak, dan sebaliknya.

2.1.2.3 Pentingnya Percaya Diri untuk Anak Usia Dini

Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orang tua ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang, sosialisai dengan orang lain pun sedikit sulit.

Studi yang dilakukan Haydar, Avcu & Isiclar (2010) percaya diri memiliki dampak yang sangat baik pada saat seseorang mengekspresikan diri selama hubungan interpersonal dan membuat hubungan dengan orang lain. Bertindak tanpa percaya diri dapat menyebabkan isolasi atau penafsiran dari seorang individu dari masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap percaya diri adalah hal yang sangat penting bahkan percaya diri muncul sejak manusia dilahirkan, tetapi percaya diri ini akan berubah sejak anak mulai berkembang.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri perlu dikembangkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan Studi Yoruku (Haydar, Avcu & Isiclar, 2010) yang meneliti bahwa selama periode bermain (0-2 tahun),

anak menunjukkan kebebasan dan kreativitasnya. Pada periode ini, persahabatan mengembangkan anak dalam belajar tentang pentingnya hubungan sosial. Selain itu dalam periode ini, hubungan anak dengan teman-temannya memiliki dampak besar pada perkembangan sosialnya. Anak-anak yang tidak menghabiskan cukup waktu dengan teman-temannya akan cenderung malu dan mudah untuk curiga, apabila hal ini dibiarkan anak akan menjadi kurang percaya diri.

Menurut Lindenfield (1997), tahapan percaya diri anak usia 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman, bereksperimen dengan peran gender, berlaku aktif dan mulai mencari teman. Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orangtua ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang, sosialisai dengan orang lain pun sedikit sulit.

Menurut Dirjen PAUDNI (2012) terdapat sembilan indikator nilai percaya diri, yaitu 1) Berani menyatakan pendapatnya; 2) Berani bertanya dan menjawab pertanyaan; 3) Bangga dengan dirinya; 4) Berani melakukan sesuatu tanpa bantuan; 5) Berani mencoba hal yang baru; 6) Mau melakukan tantangan dan tidak mudah menyerah; 7) Berani mempertahankan apa yang dipahami; 8) Ingin tampil menjadi juara; 9) Bangga terhadap hasil karya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangatlah penting dikembangkan sejak dini, karena sikap percaya diri dapat menunjang perkembangan sosial anak yang dapat berpengaruh terhadap perkembangan yang lain, baik itu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, dll. Dengan mengembangkan sikap percaya diri sejak dini diharapkan anak akan menjadi berani dan mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya tanpa memiliki rasa ragu ataupun cemas.

2.1.2.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Pada prinsipnya semua orang adalah baik, semua berhak mendapatkan kehidupan yang layak penuh dengan kebahagiaan. Tentu semua dijalankan dengan bekerja keras dan menanamkan kepercayaan diri, orang yang mempunyai kepercayaan diri yang bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.

Menurut Hakim (2002: 121) faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang sebagai berikut (1) Lingkungan Keluarga. Keadaan lingkungan keluarga sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang. Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari, (2) Pendidikan Formal. Sekolah bisa dikatakan sebagai lingkungan

kedua bagi anak, dimana sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan ruang pada anak untuk mengekspresikan rasa percaya dirinya terhadap teman-teman sebayanya, (3) Pendidikan Non Formal. Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan.

Dalam Ghufron dan Risnawita (2010: 37) menyebutkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Pengalaman. Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.
- b. Pendidikan. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah. Jadi faktor-faktor percaya diri adalah pengalaman dan pendidikan.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri adalah pengalaman, pendidikan, lingkungan keluarga, pendidikan formal dan pendidikan non formal.

2.1.3 Pola Asuh Orngtua

2.1.3.1 Pengertian Pola Asuh

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut kamus bahasa Indonesia “pola” berarti model, sistem, cara kerja, dan bentuk yang tepat. Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) atau membimbing. Secara epistimologi kata pola diartikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa populernya adalah cara mendidik. Secara terminologi pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari tanggung jawab kepada anak.

Orangtua memiliki peranan penting dalam mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak untuk menjadi lebih mandiri. Kemandirian anak dipengaruhi oleh pola asuh orang tua sebagaimana disebutkan oleh Gunawan (2010: 41) bahwa masalah anak sebenarnya adalah masalah yang terjadi pada sistem keluarga tempat anak tumbuh dan berkembang. Terkadang dijumpai orang tua yang menaruh harapan terlalu besar terhadap anaknya, tanpa disesuaikan dengan kemampuan anak itu sendiri. Akibatnya, anak dipaksa memenuhi harapan orang tua yang tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki anak, sehingga anak sering menerima kritikan, mengalami rasa takut, dan merasakan kekecewaan. Hal ini dapat menyebabkan anak kehilangan rasa percaya diri. (Adywibowo, 2010: 37-38).

Menurut Soetjiningsih (2013), kebutuhan dasar anak untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar, antara lain :

- 1) Kebutuhan Fisik-Biomedis (“ASUH”). Pola asuh orang tua terhadap anak meliputi : Pangan/ gizi merupakan kebutuhan terpenting, Perawatan kesehatan dasar, antara lain imunisasi, pemberian ASI, penimbangan bayi/ anak yang teratur, pengobatan jika sakit, dll, Papan/ pemukiman yang layak, Higiene perorangan, sanitasi lingkungan, Sandang, Kesegaran jasmani, rekreasi.
- 2) Kebutuhan Emosi atau Kasih Sayang (“ASIH”). Pada tahun-tahun pertama kehidupan, hubungan yang erat, mesra dan selaras antara ibu dengan anak merupakan syarat mutlak untuk menjamin tumbuh kembang yang selaras baik fisik, mental maupun psikososial. Kasih sayang orang tua baik dari ayah maupun ibu menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar (*basic trust*).
- 3) Kebutuhan akan Stimulasi (“ASAH”). Menurut Hurlock (2005: 44), pola asuh orang tua adalah interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya. Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Sedangkan Pengertian pola asuh orangtua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan pengasuhan yang

berarti orangtua mendidik, membimbing dan melindungi anak (Yusuf, 2013: 45).

Berdasarkan uraian di atas bahwa maka pola asuh adalah gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan, interaksi aturan, norma, tata nilai yang berlaku pada masyarakat dalam mendidik dan merawat anak-anaknya.

2.1.3.2 Bentuk-bentuk Pola Asuh

Cara mendidik secara langsung artinya bentuk asuhan orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan dan ketrampilan yang dilakukan secara sengaja, baik berupa perintah, larangan, hukuman, penciptaan situasi maupun pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Sedangkan mendidik secara tidak langsung adalah merupakan contoh kehidupan sehari-hari mulai dari tutur kata sampai kepada adat kebiasaan dan pola hidup, hubungan orang tua, keluarga, masyarakat dan hubungan suami istri.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua (Gunarsa, 2002).

Gaya pengasuhan orangtua merupakan gaya pengasuhan yang diberikan orangtua terhadap anak, yaitu orangtua berusaha membentuk sikap anak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat (Setiabudhi & Hardywinoto, 2003). Menurut Wong, dkk (2009) gaya pengasuhan orangtua dapat digolongkan menjadi tiga yaitu, gaya pengasuhan otoriter, gaya pengasuhan permisif, dan gaya pengasuhan otoritatif.

Menurut Baumrind dalam (Dariyono, 2004: 44-47), pola asuh terbagi menjadi tiga jenis yaitu: otoriter, permisif dan demokratis. Berikut penjelasan singkat masing-masing pola asuh tersebut antara lain :

1) Pola Asuh Otoriter

(1) Pengertian Pola Asuh Otoriter

Setiap orang tua yang penuh kasih menghadapi tantangan yang sama bagaimana mendidik anak agar berpikir lurus dan memiliki kesempatan untuk berhasil di dunia yang luas ini. Ayah dan ibu yang berniat tulus pasti berupaya keras mencapai tujuan ini. Kita harus membekali anak tercinta, agar mampu keluar dari kondisi ketergantungan penuh menuju kemandirian, dari yang harus diatur menjadi pribadi yang mandiri.

Pola asuh otoriter menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak. Ciri-ciri pola asuh otoriter diantaranya adalah 1) Adanya kontrol yang ketat dan kaku dari orang tua; 2) Aturan dan batasan dari orang tua harus ditaati oleh anak; 3) Anak harus bertingkah laku sesuai aturan yang diterapkan orang tua; 4) Orang tua tidak mempertimbangkan pandangan dan pendapat anak; 5) Orang tua memusatkan perhatian dan pengendalian cara otoriter yaitu berupa hukuman fisik;

6) Cenderung memberi dukungan rendah, tetapi ekspektasi yang tinggi terhadap anak; 7) Selalu berusaha mengontrol dan memaksakan kehendaknya pada anak; 8) Memiliki disiplin yang kaku dan biasanya dilakukan tanpa menunjukkan kehangatan dan kasih sayang; 9) Biasanya kaku dan cenderung suka mengkritik anak jika tidak patuh; 10) Terbiasa mendikte anak hal yang harus dilakukan; 11) Memaksa anak untuk patuh dan tidak memberikan pilihan bagi anak.

Pada pola asuh otoriter, anak diperlakukan seperti robot, sehingga ia kurang inisiatif, merasa takut salah, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri dan minder dalam pergaulan. Akan tetapi di sisi lain anak bisa memberontak menjadi nakal atau melarikan diri dari kenyataan, misalnya dengan menggunakan narkoba.

Pola asuh ini akan cenderung membentuk anak rendah diri, cemas, kurang inisiatif dan minder dalam pergaulan. Namun pada sisi lain anak dapat terlihat sebagai anak penurut dan patuh pada orang tua, namun kadang-kadang bisa menjadi pemberontak, nakal, dan melarikan diri dari kenyataan dengan menggunakan zat-zat terlarang. Pola asuh otoriter dapat berlatar belakang penolakan terhadap anak, dicirikan oleh adanya tuntutan orang tua yang terlalu tinggi dan tidak realistis. Selain itu pola asuh otoriter juga dapat berlatar belakang penerimaan terhadap anak, dicirikan oleh adanya tuntutan orang yang sangat tinggi dan kadang-kadang kurang rasional, namun didasari oleh keinginan orang tua.

Berdasarkan ciri-ciri pola asuh otoriter di atas, dapat disimpulkan bahwa pada pola asuh otoriter, orang tua terlalu memberi tuntutan pada anak, dan anak tidak diberi kesempatan untuk membantah atau mengajukan pilihan lain. Pola

asuh ini dapat didasari penolakan orang tua atau atas dasar penerimaan tetapi anak diberi tuntutan yang melebihi kemampuannya.

(2) Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Otoriter

Setiap orang mempunyai sejarah sendiri – sendiri dan latar belakang yang seringkali sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh yang berbeda terhadap anak. Menurut Maccoby & Mc loby ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

1. Sosial Ekonomi. Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku pendidikan sama sekali karena terkendala oleh status ekonomi.
2. Pendidikan. Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun non formal kemudian juga berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tua kepada anaknya.
3. Nilai-nilai Agama yang Dianut Orangtua. Nilai- nilai agama juga menjadi salah satu hal yang penting yang ditanamkan orang tua pada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.
4. Kepribadian. Dalam mengasuh anak orang tua bukan hanya mampu mengkomunikasikan fakta, gagasan dan pengetahuan saja, melainkan

membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak (Riyanto, 2002). Pendapat tersebut merujuk pada teori Humanistik yang menitikberatkan pendidikan bertumpu pada peserta didik, artinya anak perlu mendapat perhatian dalam membangun sistem pendidikan. Apabila anak telah menunjukkan gejala-gejala yang kurang baik, berarti mereka sudah tidak menunjukkan niat belajar yang sesungguhnya. Kalau gejala ini dibiarkan terus akan menjadi masalah di dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

5. Jumlah Anak. Jumlah anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan orang tua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, maka ada kecenderungan bahwa orang tua tidak begitu menerapkan pola pengasuhan secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara anak yang satu dengan anak yang lainnya, (Okta Sofia, 2009).

Berdasarkan uraian di atas, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter meliputi sosial ekonomi, pendidikan, nilai-nilai agama yang dianut orangtua, kepribadian dan jumlah anak.

(3)Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Pengasuhan otoriter merupakan orangtua sebagai penentu semuanya. Orangtua beranggapan apapun yang mereka katakan adalah hal yang paling benar dan baik untuk didengar dan dilakukan. Anak dianggap tidak mengetahui apa-apa. Orangtua tidak pernah memotivasi anak untuk mandiri dan tidak pernah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengambil keputusan-keputusannya sendiri. Orangtua hanya mengatakan apa yang harus atau tidak dilakukan tanpa

menjelaskan mengapa hal itu harus atau tidak untuk dilakukan oleh anak (Senjaya, 2011). Aspek-aspek pola asuh otoriter meliputi :

- a. Aspek Batasan Perilaku (*Behavioral Guidelines*). Pada aspek ini, orangtua sangat kaku dan memaksa. Anak – anak sudah dibentuk sejak kecil sehingga mereka tidak mempunyai ruang untuk berdiskusi atau meminta keterangan. Cara yang digunakan untuk memaksakan petunjuk – petunjuk perilaku tersebut melalui cara – cara diktator, seringkali memakai hukuman yang berlebihan atau keras dan di luar kemampuan si anak untuk menjalankan hukuman tersebut. Keseluruhan tujuan dari gaya ini adalah untuk melakukan kontrol anak dan bukannya mengajari anak atau membantu anak untuk mengembangkan otonominya.
- b. Aspek Kualitas Hubungan Emosional Orang tua-Anak (*Emotional Quality of Parent-Child Relationship*). Gaya pengasuhan ini mempersulit perkembangan kedekatan antara orangtua dan anak. Kedekatan yang sebenarnya didasari oleh saling menghormati dan satu keyakinan pada diri orangtua bahwa anak mempunyai kapasitas untuk belajar mengontrol dirinya dan membuat keputusan melalui petunjuk – petunjuk perilaku dan kapasitas kognitif yang mereka miliki. Gaya pengasuhan ini tidak mengakui proses individuasi pada anak dan pertumbuhan otonomi pada diri anak. Kedekatan yang dapat berkembang dengan gaya pengasuhan seperti ini adalah kedekatan semu karena kedekatan tersebut muncul dari rasa takut anak untuk tidak menyenangkan orangtua dari pada keinginan untuk tumbuh dan berkembang.

- c. Aspek Perilaku Mendukung (*Behavioral Encouraged*). Pada aspek ini perilaku orangtua di tunjukkan dengan mengontrol anaknya daripada mendukung anaknya agar mereka mampu berfikir memecahkan masalah. Orangtua sering melarang anaknya dan berperilaku negatif dan memberi hukuman. Jadi orangtua lebih memberi perintah daripada menjelaskan untuk melakukan sesuatu atau menyelesaikan masalah.
- d. Aspek Tingkat Konflik Orang tua – Anak (*Levels of Parent-Child Conflict*). Kontrol berlebihan tanpa kedekatan yang nyata dan rasa saling menghormati akan memunculkan pemberontakan pada anak. Dengan kata lain pengasuhan ini dapat menimbulkan banyak konflik antara orangtua dengan anak sekalipun hal itu tidak ditunjukkan secara terang –terangan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter meliputi aspek batasan perilaku, aspek kualitas hubungan emosional orangtua-anak, aspek perilaku mendukung dan aspek tingkat konflik orangtua-anak.

(4) Dampak Pengasuhan Otoriter

Menurut Familia (2006) Orang tua yang terlalu otoriter pada anak mengakibatkan anak menjadi kurang mampu melakukan sesuatu jika tidak diberi pengarahan terlebih dahulu karena anak sudah terbiasa menjalankan perintah dari orangtua. Anak merasa bahwa mereka memang harus selalu dikendalikan oleh orang dewasa karena mereka sendiri tidak mampu mengatur diri sendiri. Demikian halnya anak yang selalu dibantu oleh orangtuanya dalam mengerjakan banyak hal yang semestinya dapat mereka lakukan sendiri. Hal tersebut

menyatakan bahwa gaya pengasuhan yang otoriter dapat mempengaruhi kemandirian anak, namun berdasarkan dari analisa peneliti yang didapatkan dari lapangan bahwa tidak ada kaitannya antara gaya pengasuhan orangtua secara otoriter dengan kemandirian anak. Dampak pengasuhan otoriter pada anak adalah sebagai berikut:

- a. Harga Diri. Kemungkinan besar yang terjadi pada anak adalah gagal mengakui individualitas mereka. Akhirnya anak-anak menderita rendah harga diri karena menganggap dirinya tidak berperan penting dan tidak cukup valid menentukan keberadaan mereka di tengah masyarakat.
- b. Kepercayaan Diri. Anak-anak dengan orangtua otoriter selalu mengambil keputusan sepihak tanpa kompromi dengan anak. Anak pun akan gagal mengakui keinginan karena naluri mereka selalu dikendalikan. Mereka juga tidak percaya akan kemampuan diri mengambil keputusan penting.
- c. Kepatuhan. Karena cenderung dibatasi individualitasnya, anak-anak akan selalu mengikuti perintah orangtua tanpa keraguan. Mereka tidak berani bereksperimen dalam menangani situasi. Bahkan tidak mampu berhadapan dengan situasi stres dan tidak bisa mengekspresikan diri.
- d. Menang Sendiri. Orang tua otoriter selalu menetapkan aturan dan panduan agar anak mengikutinya tanpa mempertanyakan baik dan buruknya. Bila mereka gagal melakukan sesuatu biasanya dikenakan hukuman. Anak-anak pun terbiasa untuk harus unggul dalam kegiatan di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

- e. Kesepian. Sementara orangtua sibuk merumuskan pedoman, anak-anak mulai merasa kesepian dan menarik diri. Kemudian menjadi pendiam dan menutup diri. Banyak kasus anak menjadi depresi karena mereka tidak mendapatkan perhatian yang layak untuk didengar dan dilihat sebagai individu.

Berdasarkan uraian di atas, dampak pengasuhan otoriter pada anak meliputi harga diri, kepercayaan diri, kepatuhan, menang sendiri, dan kesepian.

2) Pola Asuh Demokratis

(1) Pengertian Pola Asuh Demokratis

Pola asuh Demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka. Orang tua dengan pola asuh ini bersikap rasional, selalu mendasari tindakannya pada rasio atau pemikiran-pemikiran. Orang tua tipe ini juga bersikap realistis terhadap kemampuan anak, tidak berharap yang berlebihan yang melampaui kemampuan anak. Orang tua tipe ini juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan, dan pendekatannya kepada anak bersifat hangat.

Pola asuh demokratis akan menghasilkan karakteristik anak-anak yang mandiri, dapat mengontrol diri, mempunyai hubungan baik dengan teman, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal baru, dan kooperatif terhadap orang-orang lain.

Bagaimanapun dalam hidup aturan memang diperlukan, tak terkecuali bagi anak, namun peraturan itu bersifat ada dan mengikat dan bukannya mengekang apalagi membatasi ruang gerak dan berpikir anak. Menurut ahli psikologi ada cara yang ampuh adalah menerapkan pola asuh demokratis, seperti

prinsip negara demokratis dimana suara rakyat harus didengar begitu pula dengan suara anak dalam keluarga juga patut diperhitungkan, demikian pula halnya dengan penerapan aturan dalam keluarga, anak juga perlu dilibatkan saat membuat aturan dan penerapan aturan tersebut.

Anak-anak di usia sekolah sangat anti didikte sehingga saat membuat aturan bersama ia tidak merasa digurui selain itu ia tidak hanya mengetahui manfaat dari aturan yang dibuat tetapi juga konsekuensi saat aturan tersebut dilanggar. Saat ia melanggar kesepakatan, kita cukup mengingatkan konsekuensinya atau mengingatkan saat ia ingin membuat aturan baru ia harus membaca lagi aturan yang telah dibuat. Nah, jika seperti ini kita sebagai orang tua tidak perlu lagi adu urat leher hanya agar anak menjadi disiplin dan teratur.

Dengan kebebasan yang ada, pola asuh demokratis memungkinkan anak dan orangtua berekspresi terkait keadaan di sekelilingnya. Sehingga, orangtua harus memperhatikan dengan tepat kapan ekspresi dan mood anak berubah. Perubahan mood akan menentukan cara berkomunikasi antar orangtua dan anak, sehingga menjadi lebih efektif.

Banyak yang dipelajari anak dalam keluarga, terutama hubungannya dengan orangtua. Kasih sayang dan cinta kasih yang anak kembangkan dalam hubungan sosialnya, erat hubungannya dengan apa yang anak terima dan rasakan dalam keluarganya. Ketika anak merasa disayangi, anak belajar juga untuk berbagi kasih sayang dengan temannya. Sebaliknya jika pengasuhan yang anak terima selalu menyalahkan anak, anak akan belajar mengembangkan perilaku yang sama ketika ia bermain dengan teman-temannya. Setiap orangtua selalu

menginginkan yang terbaik bagi anak-anak mereka. Perasaan ini kemudian mendorong orangtua untuk memiliki perilaku tertentu dalam mengasuh anak-anak mereka.

Berdasarkan uraian di atas bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang memprioritaskan kepentingan anak akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka.

(2) Ciri-ciri Pola Asuh Demokratis

Semua anak yang dilahirkan di muka bumi ini pasti memiliki potensi, salah satunya potensi untuk menjadi mandiri. Namun gaya pengasuhan orangtua dan lingkungan berpengaruh sangat besar dalam menentukan kemandirian anak. Jika didalam keluarga orangtua menerapkan gaya pengasuhan yang benar maka dapat membuat anak menjadi pribadi yang mandiri, sebaliknya pula jika orangtua menerapkan gaya pengasuhan yang salah akan menyebabkan anak menjadi kurang mandiri dan akan terus bergantung kepada orangtuanya, karena tempat interaksi pertama kali antara anak dan orangtua adalah didalam keluarga (Familia, 2006).

Pola asuh demokratis ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak, Orang tua hangat dan berupaya membimbing anak, Orang tua melibatkan remaja dalam membuat keputusan, Orang tua berwenang untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga, Orang tua menghargai disiplin anak.

(3) Kualitas Anak Pola Asuh Demokratis

Anak merupakan manusia kecil dan bukan manusia dewasa yang berukuran kecil, mereka memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang dewasa. Mereka sangat aktif, selalu ingin tahu apa yang mereka lihat dan mencontoh apa yang dilakukan orang dewasa. Pada dasarnya anak-anak memiliki potensi yang berbeda-beda, mereka sangat kreatif, dan memiliki ide yang cemerlang (Manai, 2008).

Dalam Shochib (2010: 6), kualitas anak dalam pola asuh demokratis adalah diposisi bahagia dan lincah, *self confident* tentang kemampuan untuk menguasai tugas dengan baik mengembangkan emosinya, dan lebih sedikit kaku sekitar ciri *gendertyped* (misalnya : kepekaan di dalam anak laki-laki dan kemerdekaan didalam anak perempuan).

Menurut Baldwin (dalam Gerungan, 2004: 203) dalam penelitiannya bahwa kualitas anak dalam didikan demokratis adalah berinisiatif, tidak takut-takut, lebih giat, dan lebih bertujuan, tetapi juga memberi kemungkinan berkembangnya sifat-sifat tidak taat dan tidak mau menyesuaikan diri.

Dari keterangan diatas, dapat disimpulkan pola asuh demokratis adalah tehnik yang menerapkan adanya suatu keharmonisan, saling menghargai, toleransi, dan hormat menghormati dalam hubungan orang tua dengan anak,

3) Pola Asuh Permisif

(1) Pengertian Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif dapat diartikan sebagai pola perilaku orang tua dalam berinteraksi dengan anak, yang membebaskan anak untuk melakukan apa yang

ingin di lakukan tanpa mempertanyakan. Pola asuh ini tidak menggunakan aturan-aturan yang ketat bahkan bimbinganpun kurang diberikan, sehingga tidak ada pengendalian atau pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan untuk member keputusan untuk dirinya sendiri, tanpa pertimbangan orang tua dan berperilaku menurut apa yang diinginkannya tanpa ada kontrol dari orang tua.

Dengan hal ini anak berusaha belajar sendiri bagaimana harus berperilaku dalam lingkungan sosial. Karena kurang adanya arahan, baik yang berlaku dalam lingkungan keluarga maupun di lingkungan sosial, meskipun sengaja melanggar peraturan, tidak diberlakukan hukuman dan juga tidak ada hadiah bagi yang berperilaku sosial dengan baik. Jadi orang tua membiarkan anak berbuat dengan sesuka hati dengan sedikit kekangan, memanjakan dan memenuhi kehendaknya agar mereka senang. Anak dengan orang tua permisif cenderung seenaknya sendiri, kurang bertanggung jawab, manja dan kurang berfikir dalam bertindak karena remaja tidak diberi bimbingan dan arahan oleh orang tua untuk berperilaku yang baik.

Dalam pola asuh ini orangtua bersifat permisif (serba membolehkan), tidak mengendalikan, kurang menuntut. Mereka tidak terorganisasi dengan baik atau tidak efektif dalam menjalankan rumah tangga, lemah dalam mendisiplinkan dan mengajar anak-anak, hanya menuntut sedikit dewasa dan hanya memberi sedikit perhatian dalam melatih kemandirian dan kepercayaan diri. Orang tua dengan pola asuh permisif dibiarkan mengatur tingkah laku mereka sendiri dan membuat keputusan sendiri.

Hurlock (2007: 94) pola asuh permisif tidak menggunakan aturan-aturan ketat bahkan bimbinganpun jarang sekali di berikan sehingga tidak ada pengendalian dan pengontrolan serta tuntutan kepada anak. Kebebasan diberikan penuh dan anak diijinkan membuat keputusan untuk dirinya sendiri tanpa pertimbangan orang tua dan boleh berperilaku menurut apa yang diinginkan tanpa ada kontrol dari orangtua.

Adapun pola asuh permisif adalah suatu bentuk pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak. Cirinya orang tua bersikap longgar, tidak terlalu memberikan bimbingan dan kontrol, perhatianpun terkesan kurang. Kendali anak sepenuhnya terdapat pada anak

Dalam pola asuh permisif orang tua membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tatacara dan batasan-batasan dari tingkah lakunya. Hanya pada hal-hal yang dianggapnya sudah “keterlalu” orang tua baru bertindak. Pada cara ini pengawasan menjadi longgar. Anak telah terbiasa mengatur dan menentukan sendiri apa yang dianggapnya baik. Pada umumnya keadaan seperti ini terdapat pada keluarga-keluarga yang kedua orang tuanya bekerja, terlalu sibuk dengan berbagai kegiatan sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anak dalam arti yang sebaik-baiknya (Gunarsa, 2006: 83).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa asuh permisif adalah suatu bentuk bimbingan orang tua, dimana orang tua sangat memberi kelonggaran dan kebebasan sepenuhnya tanpa adanya peraturan dalam keluarga. Pola asuh permisif yang diterapkan orang tua dapat menjadikan anak kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku, namun bila anak mampu menggunakan kebebasan

secara bertanggung jawab, maka dapat menjadi seorang yang mandiri, kreatif, dan mampu mewujudkan aktualitasnya.

(2) Aspek-aspek Pola Asuh Permisif Orangtua

Orangtua harus memperlakukan anaknya sebagai individu yang aktif, anak perlu dirangsang untuk bisa menghadapi suatu masalah sehingga anak mampu mengatasi masalahnya sendiri. Menurut Baumrind (Gunarsa, 2006: 399), secara garis besar pola asuh orang tua terdiri dari empat aspek, antara lain 1) Kontrol; 2) Hukuman dan Hadiah; 3) Dominasi; 4) Komunikasi.

Empat aspek tersebut terdapat dalam semua jenis pola asuh, termasuk dalam pola asuh permisif hanya saja kadarnya yang berbeda. Shocib (2013: 23) bahwa aspek-aspek dari salah satu jenis pola asuh, yaitu pola asuh permisif orangtua, antara lain: Orang tua bersifat toleran terhadap anak, Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan, Tidak ada tindakan dari orang tua terhadap sikap anak baik yang bersifat positif maupun negatif, yang berupa hadiah atau hukuman, Komunikasi hampir tidak ada, Orang tua dan anak jarang sekali terjalin komunikasi yang melibatkan kedua belah pihak yang aktif, Semua keputusan di serahkan kepada anak, Kebebasan di berikan kepada anak sepenuhnya dalma penagmabilan keputusan tanpa memperhatikan kebutuhannya, Kontrol terhadap anak longgar, Tindakan orang tua yang tidak peduli dengan semua tindakan anak atau sikap anak.

Menurut Shocib (2013: 23) aspek-aspek yang terdapat dalam pola asuh permisif antara lain: Orang tua bersifat toleran terhadap anak, bahkan orang tua tidak peduli tindakan anak, sehingga orang tua tidak memberi batasan atau

peraturan-peraturan tertentu dalam keluarga, Hukuman atau hadiah tidak pernah diberikan orang tua terhadap sikap anak baik yang bersifat positif maupun negatif, Komunikasi hampir tidak ada antara orang tua dan anak, Semua keputusan diserahkan kepada anak sepenuhnya tanpa memperhatikan kebutuhannya, Kontrol orang tua terhadap anak sangatlah longgar.

(3) Sebab-sebab Pola Asuh Permisif Orangtua

Setiap orangtua memiliki kewajiban dalam memberikan asuhan dan bimbingan bagi anaknya di rumah. Shocib (2013: 48-49) menjelaskan alasan yang menjadi latar belakang mendorong banyak orang tua menerapkan pola asuh permisif adalah sebagai berikut:

- a. Tidak Ingin Terganggu. Beberapa orang tua tidak ingin diganggu kehidupan pribadi mereka. Orang tua model ini menganggap keberadaan anak dengan berbagai masalahnya merupakan gangguan serius terhadap kehidupan privasi mereka. Itulah sebabnya, mereka membiarkan anak mereka melakukan apa saja sepanjang tidak mengganggu kehidupan privasi mereka.
- b. Kurang Pengetahuan dan Pengalaman. Tidak sedikit orang tua yang kurang memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang bagaimana mengasuh anak yang terus berubah dan bergejolak. Kurangnya pengetahuan dan pengalaman sangat berpotensi mendorong orang tua membiarkan anaknya melakukan apa saja sesuai kehendak mereka.
- c. Gengsi dan Harga Diri. Faktor gengsi dan harga diri dapat memicu orang tua menerapkan pola asuh serba membolehkan (permisif) terhadap anaknya.

- d. Akibat Penderitaan Masa Kecil. Orang tua yang mengalami berbagai kesukaran dan kesulitan hidup masa lalu biasanya menyimpan obsesi. Obsesi bisa jadi pemicu orang tua menganut pola asuh permisif karena tidak ingin melihat anaknya mengalami kesukaran atau kesulitan.
- e. Ingin Membahagiakan Anak. Ingin membahagiakan anak adalah alasan klasik yang paling banyak menjadi pendorong para orang tua menerapkan pola asuh serba membolehkan (permisif) terhadap anak-anak mereka.
- f. Perasaan Bersalah. Perasaan bersalah orang tua terhadap anak mereka bisa menjadi pemicu penerapan pola asuh permisif. Dengan menerapkan aturan serba membolehkan banyak orang tua merasa telah berbuat baik kepada anak-anak mereka, sekaligus menghapus perasaan bersalah tersebut.

Dari beberapa aspek mengenai ciri-ciri pola asuh permisif yang telah dikemukakan oleh Shocib dan sebab-sebab orang tua memilih pola asuh permisif menurut pendapat Surbaktidiatas adalah hal yang menjadi pemicu.

(4) Dampak Pola Asuh Permisif

Orang tua yaitu ayah dan ibu merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Menurut Shocib (2013: 51), dampak pola asuh permisif adalah anak-anak berkembang dengan kepribadian dan emosional yang kacau. Sebagai contoh, dapat dikemukakan sebagai berikut: 1) Bertindak sekehendak hati; 2) Tidak mampu mengendalikan diri; 3) Tingkat kesadaran mereka rendah; 5) Menganut pola hidup bebas, nyaris tanpa aturan; 6) Selalu memaksakan

kehendak; 7) Tidak mampu membedakan baik dan buruk; 8) Kemampuan berkompetisi rendah sekali; 9) Tidak mampu menghargai prestasi dan kerja keras; 10) Mudah putus asa dan sering kalah sebelum bertanding; 11) Miskin inisiatif dan daya juang rendah; 12) Tidak produktif dan hidup konsumtif; 13) Kemampuan mengambil keputusan rendah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab pada seluruh keluarga. Orang tua juga menentukan kemana keluarga akan dibawa dan apa yang harus diberikan sebelum anak-anak dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri.

2.1.3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Orang tua mempunyai cara tersendiri dalam mengasuh anak. Masing-masing pola asuh orang tua yang ada, akan memberikan pengaruh yang berbeda terhadap pembentukan kepribadian dan perilaku anak. Orang tua merupakan lingkungan terdekat yang selalu mengitari anak sekaligus menjadi figur dan idola mereka. Model perilaku orang tua secara langsung maupun tidak langsung akan dipelajari dan ditiru oleh anak. Anak meniru bagaimana orang tua bersikap, bertutur kata, mengekspresikan harapan, tuntutan dan kritikan satu sama lain, menanggapi, dan memecahkan masalah, serta mengungkapkan perasaan dan emosinya (Yusuf, 2013).

Menurut Mansur (2007: 361-363) faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua diantaranya seperti: Faktor tinggi rendahnya pendidikan orang tua maka akan sangat berpengaruh terhadap sikap dan tindakannya. Latar belakang pendidikan orangtua dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal

maupun non formal yang berpengaruh juga terhadap aspirasi atau harapan orang tua pada anaknya. Faktor keagamaan, nilai-nilai agama yang dianut oleh orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan. Orang tua yang kuat agamanya sudah terbiasa melakukan amalan-amalan agama demi upaya membangun masa depan anak dengan nilai keagamaan. Faktor lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial dan pergaulan yang dibentuk orang tua maupun anak dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Ketiga faktor tersebut merupakan faktor yang melatar belakangi pola asuh orang tua dalam rangka memperoleh generasi yang unggul.

Menurut Edwards (2006) adapun faktor yang mempengaruhi pola asuh anak adalah :

- 1) Pendidikan orang tua. Pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan antara lain : terlibat aktif dalam setiap pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak-anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan kepercayaan anak.
- 2) Lingkungan. Lingkungan banyak mempengaruhi perkembangan anak, maka tidak mustahil jika lingkungan juga ikut serta mewarnai pola-pola pengasuhan yang diberikan orang tua terhadap anaknya.

3) Budaya. Sering kali orang tua mengikuti cara-cara yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengasuh anak, kebiasaan-kebiasaan masyarakat disekitarnya dalam mengasuh anak. Karena pola-pola tersebut dianggap berhasil dalam mendidik anak kearah kematangan. Orang tua mengharapkan kelak anaknya dapat diterima dimasyarakat dengan baik, oleh karena itu kebudayaan atau kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak juga mempengaruhi setiap orang tua dalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

2.1.3.4 Karakteristik Anak Berdasarkan Jenis Pola Asuh Orang Tua

Karakteristik anak berdasarkan jenis pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua menurut Yusuf (2013) yaitu :

1) Pola Asuh Otoriter

Pola Asuh Otoriter ini dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptif, mudah curiga pada orang lain dan mudah stres. Selain itu, orang tua seperti ini juga akan membuat anak tidak percaya diri, pendiam, tertutup, tidak berinisiatif, gemar menentang, suka melanggar norma, kepribadiian lemah dan seringkali menarik diri dari lingkungan sosialnya, bersikap menunggu dan tidak dapat merencanakan sesuatu dengan baik.

2) Pola Asuh Demokratis

Literatur yang ada telah mendokumentasikan bahwa pola asuh demokratis secara signifikan terkait dengan hasil perkembangan yang positif antara anak-anak. Dari hasil penelitian menemukan bahwa teknik-teknik asuhan orang tua yang demokratis akan menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan diri maupun

mendorong tindakan-tindakan mandiri membuat keputusan sendiri akan berakibat munculnya tingkah laku mandiri yang bertanggung jawab.

3) Pola Asuh Permisif

Pola asuh permisif ini dapat mengakibatkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa dan kurang mengontrol diri. Karakter anak dengan pola asuh orang tua demikian menjadi anak impulsif, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri dan kurang matang sosial. Dalam referensi lain disebutkan bahwa anak yang diasuh orang tuanya dengan metode semacam ini nantinya bisa berkembang menjadi anak yang kurang perhatian, merasa tidak berarti, rendah diri, nakal, memiliki kemampuan sosialisasi yang buruk, kontrol diri buruk, salah bergaul, kurang menghargai orang lain dan agresif.

2.3 Kerangka Berpikir

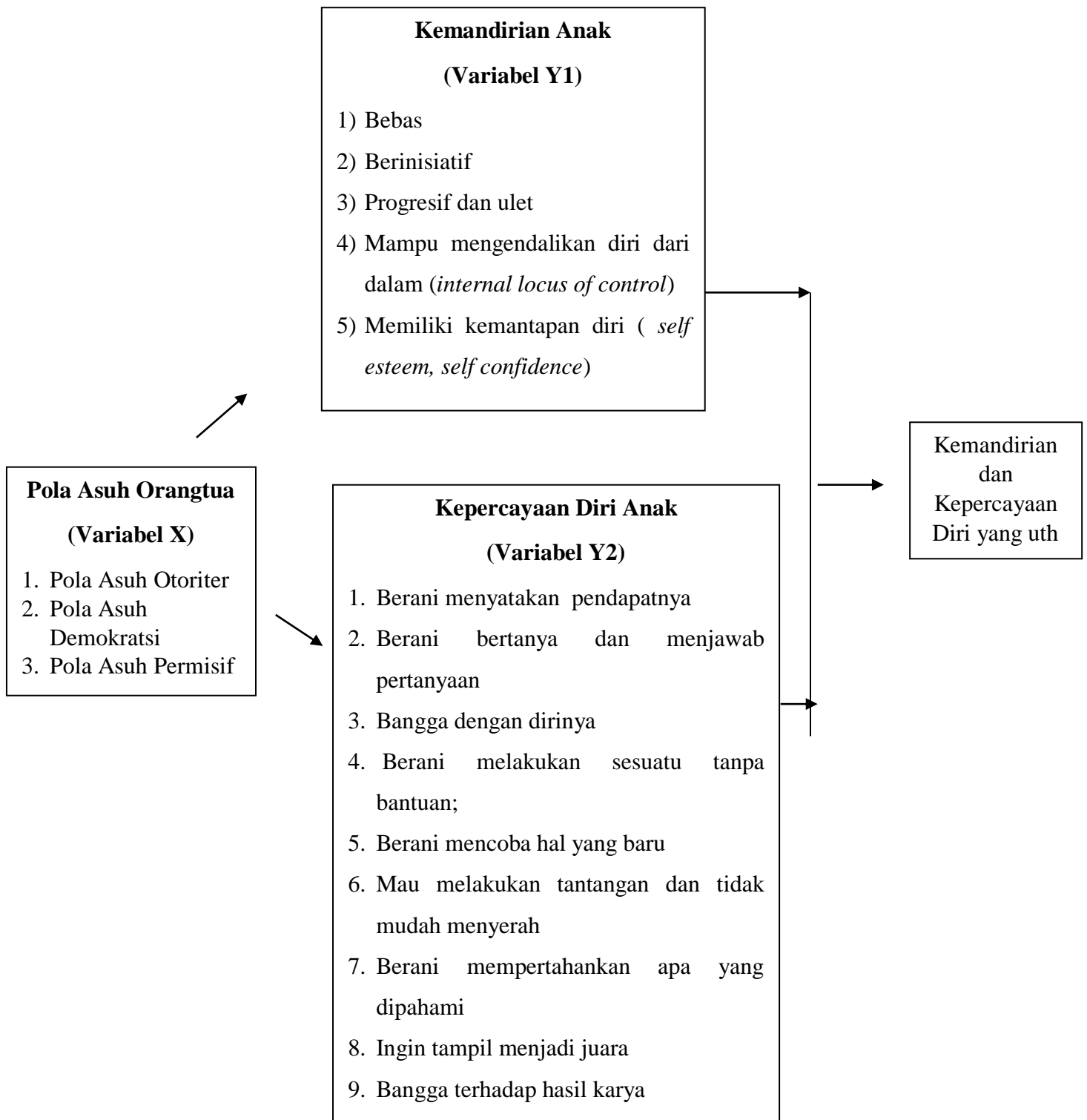
Kemandirian yang dimiliki oleh anak usia dini akan sangat bermanfaat bagi mereka dalam melakukan prosedur-prosedur keterampilan dan bergaul dengan orang lain. Dalam prosedur tersebut merupakan kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari, Mengingat kemandirian akan banyak memberikan dampak yang positif bagi perkembangan individu, maka sebaiknya kemandirian diajarkan pada anak sedini mungkin sesuai dengan kemampuannya.

Orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak

merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Selain itu, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, dia yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga dia percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang dia miliki.

Pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap tersebut meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, memberikan perhatian. Pola asuh sebagai suatu perlakuan orangtua dalam rangka memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kesehariannya. Setiap orangtua memiliki cara pengasuhan yang berbeda-beda, maka dari itu akan menghasilkan kemandirian dan kepercayaan diri pada anak yang berbeda pula.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara kemandirian dan kepercayaan diri anak dengan pola asuh orangtua, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua

Dari gambar kerangka berpikir di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:
pola asuh orangtua mempengaruhi tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori di atas dapat dibuat sebuah hipotesis penelitian yaitu:

H1 = Terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua

H2 = Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di bab sebelumnya, dapat ditarik simpulannya sebagai berikut:

- 5.1.1 Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tingkat kemandirian anak berdasarkan tipe pola asuh orangtua. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin baiknya pola asuh orang tua maka akan menentukan kemandirian yang baik pada anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membentuk tingkat kemandirian yang tinggi pada anak.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan tipe pola asuh orangtua. Temuan ini dapat diartikan bahwa semakin baiknya pola asuh orang tua maka menentukan kepercayaan diri yang baik pada anak usia dini. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis membentuk tingkat kepercayaan diri yang tinggi pada anak.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan pada penelitian, disarankan beberapa hal sebagai berikut:

- 5.2.1 Bagi orang tua, disarankan mengevaluasi dan lebih memperhatikan dan meningkatkan cara pengasuhan anak yang lebih baik karena pengasuhan menentukan kemandirian dan kepercayaan diri anak.

- 5.2.2 Bagi orangtua, disarankan untuk dapat menerapkan pola asuh yang dapat meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri yang tinggi pada anak.
- 5.2.3 Bagi institusi, penelitian ini disarankan dapat menjadi salah satu referensi terkait pengetahuan tentang tipe pola asuh orang tua dengan kemandirian dan tingkat kepercayaan diri anak usia dini dalam penerapannya proses pembelajaran.
- 5.2.4 Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian terkait dengan cakupan yang lebih luas atau menambahkan variabel-variabel yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. & Afiatin, T. 1996. *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri*. Jurnal Psikologi. 23-30.
- Affiatin T. dan Sri Mulyani M. 1998. *Peningkatan Percaya Diri Melalui Konseling Kelompok*. Yogyakarta: Psikologika; No: 6 Tahun III
- Andriani L, Sutiman & Wulandari W. 2012. Pengembangan Kemandirian Anak Tk Kelompok A Melalui Kegiatan Makan Bersama Di Tk Pkk 76 Guwosari Bantul. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(2):1-16.
- Aprianti Yofuta Rahayu.2011. *Menumbuhkan Kepercayaan diri anak melalui bercerita*. Jakarta: PT INDEK
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arismanto. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek: Character Building (Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter?)*. Yogyakarta.
- Asrori. 2004. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baumrind, D., 1995. *Developmental Psychology: Original Descriptions of The Styles*, Available from URL: <http://www.personal.psu.edu/user/parentingstyles.html>.
- Bornstein, M. H. 2002. *Handbook of Parenting: Practical Issues in Parenting (2nd ed., Vol. 5)*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, Inc.
- Cimi A, Erlyani N & Rahmayanti D. 2013. *Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Anak*. *DK*, 1(1):1-7.
- Desmita. 2011. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Dewanggi, M, Hastuti D & Hernawati N. 2012. Pengasuhan Orangtua dan Kemandirian Anak Usia 3-5 Tahun Berdasarkan Gender di Kampung Adat Urug. *Jur. Ilm. Kel & Kons*, 5(1):19-28.
- Fadlillah dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta.: Ar-ruzz Media.

- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Firanda, S. 2012. Perbedaan Rasa Percaya Diri Antara Anak Yang Mengikuti Playgroup Dan Tidak Mengikuti Playgroup Pada Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 1(1):0 – 216.
- Geofanny, R. 2016. Perbedaan Kemandirian Anak Usia Dini Ditinjau Dari Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja di Kecamatan Samarinda Kota. *Psikoborneo*, 4(4): 711 – 721.
- Goel, M & Aggarwal P. 2012. A Comparative Study of Self Confidence of Single Child and Child with Sibling. *International Journal of Research in Social Sciences*, 2(3):1-10.
- Hakim, Thursan. 2005. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: PT. Puspaswara.
- Hurlock. 1980. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 1991. *Perkembangan Anak*. Surabaya: Erlangga.
- Isna, Nurla. 2012. *Mencetak Karakter Anak Sejak Janin*. Yogyakarta: Diva Press.
- Jannah, H. 2012. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek *Pesona PAUD*, 1(1):1-10.
- John Bowlby, M.A., M.D. The Growth Of Independence In The Young Child. *Royal Society of Health Journal*, 76, 587-591.
- Joo Ann Brewer. 2007. *Early Childhood Education*. United States Of Amerika: Person Education.
- Kamilia, Siti. 2016. *Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Remaja Kelas X Di Sma Dzannurain Banyuates Sampang*. Undergraduate thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Kustiah S & Gufran D. 2015. Development Parenting Model to Increase the Independence of Children. *International Education Studies*, 8(10):1-7.
- Latiana, Lita. 2010. *Pendidikan Anak Dalam Keluarga*. Unnes.

- Latifah E, Krisnatuti D & Puspitawati H. 2016. Pengaruh Pengasuhan Ibu Dan Nenek Terhadap Perkembangan Kemandirian Dan Kognitif Anak Usia Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 9(1): 21-32.
- Lauster, P. Cetakan kesembilan 2014. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lina, E. 2015. Peningkatan Kemandirian Anak Di Sekolah Melalui Metode Bermain Peran Di Kelompok B Tk Pkk Prawirotaman Yogyakarta *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 10 Tahun ke-4 2015.
- Lindnfield Gael. 1997. *Mendidik Anak Agar Percaya Diri*. Jakarta: Arcan.
- Longkutoy N, Sinolungan J & Opod H. 2015. Hubungan pola asuh orang tua dengan kepercayaan diri siswa SMP Kristen Ranotongkor kabupaten Minahasa. *Jurnal e-Biomedik*, 3(1):1-7.
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Referensi (Gaung Persada Press Group).
- Muryanti, Purnaningrum W & Tirtawati D. 2013. Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Kemampuan Bahasa Anak Usia 4 – 5 Tahun. *Jurnal Terpadu Ilmu Kesehatan*, 3(5):172-174.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Ngainun Naim. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Parker, Deborah K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Permatasari, E. 2016. Meningkatkan Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Gerak Dan Lagu. *Jurnal AUDI*, 1(2):71 – 78.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Standar Pendidikan Anak Usia Dini. 17 September 2009. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 4578. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Priyatno, Duwi. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.

- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rantina, M. 2015. Peningkatan Kemandirian Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2):1-20.
- Rita Eka Izzaty, dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Riati, I. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Karakter Anak Usia Dini. *Infantia*, 4(2):1-8.
- Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, A. W. U., & Marheni, W. 2013. Perbedaan Kemandirian Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orang Tua pada Siswa SMP Negeri di Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 54-62.
- Santosa, A. W. U., & Marheni, W. 2012. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup. Jilid I*. Jakarta: Erlangga (Edisi ke 13).
- Sari, W. 2016. Meningkatkan Kemandirian Anak Di Sentra Bahan Alam Pada Tk Bunga Mekar Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1):108-114.
- Sidharto, Suryati., Izzaty, Rita Eka. 2007. *Pengembangan Kebiasaan Positif*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Anak Usia Dini.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, E. 2017. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Pola Asuh terhadap Kemandirian Anak dalam Keluarga. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(1):13-23.
- Shochib, Moh. 2000. *Pola Asuh Orang Tua Untuk Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soetjiningsih. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Ulniani,dkk. 2015. Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain (KB) Tunas Mulya Desa Dasri Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Edukasi*, 2015, II (3): 22-24.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 1.
- Vijila Y, Thomas J & Ponnusamy. 2013. Relationship between Parenting Styles and Adolescent Social Competence *Journal Of Humanities And Social Science (IOSR-JHSS)*,17(3):34-36.
- Vinayastri, A. 2015. Pengaruh Pola Asuh (Parenting) Orang-Tua Terhadap Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 3(1):1-10.
- Willems S & Martens L. 2005. *The Independent Impact of Household and Neighborhood based Social Determinants on Early Childhood Caries*. *Fam Community Health*, 28(2):168–175.
- Wiyani, NA. 2014. *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orangtua dan Guru Dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Yamin, Sanan. 2010. *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.SK Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA
Gedung A Kampus Pascasarjana Jalan Kelud Utara III 50237
Telepon : +62248440516, +62248449017, Faximile : +62248449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
No. 13438/UN37.2/EP/2017**

**tentang
PERGANTIAN PEMBIMBING TESIS
Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa**

Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Semarang

- Menimbang : a. Bahwa sulit berkomunikasi dengan pembimbing II;
b. Bahwa mahasiswa tersebut meminta pergantian pembimbing dan disetujui oleh Kaprodi Pendidikan Dasar S2;
c. Demi kelancaran pelaksanaan tugas pembimbingan tesis perlu ditetapkan pembimbing tesis pengganti bagi mahasiswa tersebut dengan diterbitkan Surat Keputusan Pergantian Pembimbing;
1. Mengingat : 1. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 29 Tahun 2016 tanggal 16 Agustus 2016 tentang Panduan Akademik Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
2. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang
a. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di Universitas Negeri Semarang
b. Nomor 164/O/2004 tentang pedoman umum Tugas akhir, Skripsi, Tesis, dan Disertasi bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang
c. Nomor 341/P/2015 tentang Pengangkatan Direktur Program Pascasarjana Periode Tahun 2015 – 2019 Universitas Negeri Semarang

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : I. Mengangkat Saudara-saudara yang namanya tercantum dibawah ini,
- a. Nama : Dr. Awalya, M.Pd., Kons
NIP : 196011011987102001
Jabatan : Lektor Kepala
Pangkat/Golru : Pembina - IV/a
Sebagai **PEMBIMBING I (PERTAMA)**
- b. Nama : Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP : 196705261995122001
Jabatan : Lektor Kepala
Pangkat/Golru : Pembina - IV/a
Sebagai **PEMBIMBING II (KEDUA)**
- dalam penulisan TESIS, mahasiswa :
Nama : Fitri Yuliani
NIM : 0103515045
Program Studi : Pendidikan Dasar (S2) Kons. PAUD
- II. Menugasi Saudara-saudara tersebut untuk melaksanakan bimbingan penulisan tesis sesuai Pedoman Penulisan Tesis Mahasiswa Program Strata II Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- III. Dengan terbitnya Surat Keputusan Pergantian ini, maka Surat Keputusan Direktur Nomor. 1848/P/PPs/2016 tanggal 27 Desember 2017 dinyatakan tidak berlaku.
- IV. Apabila pada kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 1 November 2017



- Tembusan:
1. Dekan FIP UNNES
 2. Wakil Direktur I dan II Pascasarjana UNNES
 3. Koordinator Prodi Pendidikan Dasar S2 Pascasarjana UNNES
 4. Kabag TU Pascasarjana UNNES
 5. Mahasiswa yang bersangkutan

Akademik dan Kemahasiswaan Pascasarjana UNNES

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
PASCASARJANA

Gedung A, Kampus Pascasarjana, Jl. Kelud Utara III, Semarang 50237
Telepon +6224-8440516, 8449017, Faksimile +6224-8449969
Laman: <http://pps.unnes.ac.id>, surel: pps@mail.unnes.ac.id

Nomor : 1646/UN37.2/LT/2019
Hal : Izin Penelitian

06 Februari 2019

Yth. Kepala Sekolah TK Kartika III-22
Semarang

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Fitri Yuliani
NIM : 0103515045
Program Studi : Pendidikan Dasar (Pendidikan Anak Usia Dini), S2
Semester : Genap
Tahun akademik : 2018/2019
Judul : Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua di PAUD Gugus Nusa Indah Kecamatan Candisari Semarang

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian tesis di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 11 s.d 28 Februari 2019.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Direktur Pascasarjana
Pakia, Direktur Bid. Akademik dan
Mahasiswaan
Prof. Dr. Totok Sumaryanto F, M.Pd.
NIP 196410271991021001

Tembusan:
Direktur Pascasarjana;
Universitas Negeri Semarang



Nomor Agenda Surat : 896 529 410 1

Sistem Informasi Surat Dinas - UNNES (2019-02-13 14:26:54)

Scanned by CamScanner

Lampiran 3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian



YAYASAN KARTIKA JAYA
KOORDINATOR LIV YONARHANUD- 15 CABANG III DIPONEGORO
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA III-22

Jl. Kesatrian Rt. 04 Rw. 05 Jatingaleh, Candisari, Kota Semarang, Jawa Tengah
 NSS: 002030106108 NPSN: 20345507 / Telp. 085701262233

SURAT TUGAS

Nomor: 09 / TK.K III-22 / IV/ 2019

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Dewi Susiloningsih.SP.d
 Jabatan : Kepala TK Kartika III-22
 NIP : -
 Pangkat/ Golongan : -
 Unit Kerja : TK Kartika III-22
 Alamat : Asrama Yonarhanud- 15

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Fitri Yuliana
 Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
 Nama Universitas : Universitas Negeri Semarang

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar mengadakan Tugas penelitian diTK Kartika III-22 yang ditujukan untuk kelompok A . Dengan memberikan INSTRUMEN QUESTIONER kepada walimurid.

Demikian Surat Tugas ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Semarang, 10 April 2019



Kepala TK Kartika III-22

Rita Dewi Susiloningsih,SP.d

Lampiran 4. Kuesioner Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

Sehubungan dengan penyelesaian tesis saya yang berjudul “Perbedaan Tingkat Kemandirian dan Kepercayaan Diri Anak Usia 4-5 Tahun Berdasarkan Tipe Pola Asuh Orangtua di PAUD Gugus Nusa Indah Kecamatan Candisari Semarang”, maka saya mohon kesediaan ibu untuk mengisi pernyataan tentang skala kemandirian, kepercayaan diri dan pola asuh sebagai bahan informasi atau bahan masukan yang berguna untuk pelaksanaan penelitian saya.

Skala penelitian ini hanya untuk peneliti dan kerahasiaan isi dari setiap pernyataan akan saya jaga. Jika ada kesulitan/hal yang kurang jelas dalam pengisian skala pernyataan ini, maka bapak/ibu dapat menghubungi saya di nomor : 085726217349.

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Fitri Yuliani, S. Psi

SKALA KEMANDIRIAN

Nama Anak :

Pekerjaan Orangtua :

Mohon bisa dijawab sesuai dengan **situasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kemampuan putra & putri bapak/ibu**, dengan cara memberi tanda centang () pada jawaban yang Saudara pilih. SS (Sangat Setuju/konsisten), S (Setuju/sudah mampu), N (Netral), TS (Tidak Setuju/belum mampu), STS (Sangat Tidak Setuju/tidak mampu).

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Anak saya sudah bisa memakai baju sendiri					
2	Anak saya sudah bisa makan sendiri					
3	Anak saya sudah bisa menalikan tali sepatu					
4	Anak saya sudah bisa mandi sendiri ketika di rumah					
5	Anak saya masih dibantu ketika memakai baju					
6	Saat di rumah, anak saya masih minta disuapi ketika makan					
7	Anak saya masih dibantu untuk mengancingkan baju					
8	Anak saya masih dibantu untuk menalikan tali sepatu					
9	Orangtua memandikan anak setiap hari					
10	Anak saya mampu memilih mainan sendiri sesuai dengan keinginannya					
11	Anak saya selalu bercerita tentang kegiatannya di sekolah					
12	Anak saya tidak pernah bercerita tentang kegiatan di sekolah					
13	Anak saya membawa perlengkapan sekolahnya sendiri (misal tas, tempat minum)					

14	Orangtua selalu membawakan perlengkapan anak ketika ke sekolah (misal tas, tempat minum)					
15	Anak saya mampu menjaga barang-barang milik sendiri					
16	Anak selalu lupa dengan benda-benda miliknya					
17	Anak saya mau merapikan mainan setelah bermain					
18	Anak saya selalu membuang sampah ke tempat sampah					
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
19	Anak saya tidak mau merapikan mainan					
20	Anak saya suka membuang sampah sembarangan					
21	Anak saya mampu bermain dengan teman yang lebih kecil atau yang lebih besar					
22	Anak saya mampu bekerjasama dengan temannya					
23	Anak saya hanya mau bermain dengan teman sekelasnya					
24	Anak saya selalu ingin menang sendiri					
25	Anak saya mau berbagi sesuatu kepada temannya					
26	Anak saya mau meminjamkan mainan kepada temannya					
27	Anak saya tidak mau berbagi sesuatu dengan temannya					
28	Anak saya suka marah ketika ada teman meminjam mainannya					
29	Anak saya berani ditinggal oleh orangtua ketika sekolah					
30	Anak saya berani meminta maaf atas kesalahannya					
31	Anak saya masih minta ditunggu saat di sekolah					

NB : Sebelum kuesioner dikumpulkan mohon bisa dicek kembali jangan sampai ada pernyataan yang belum terisi. Terima kasih

SKALA KEPERCAYAAN DIRI

Nama Anak :

Pekerjaan Orangtua :

Mohon bisa dijawab sesuai dengan **situasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kemampuan putra & putri bapak/ibu**, dengan cara memberi tanda centang () pada jawaban yang Saudara pilih. SS (Sangat Setuju/konsisten), S (Setuju/sudah mampu), N (Netral), TS (Tidak Setuju/belum mampu), STS (Sangat Tidak Setuju/tidak mampu).

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Anak saya berani mengungkapkan keinginannya					
2	Anak saya mampu menjawab pertanyaan yang diberikan					
3	Anak saya tidak berani untuk mengungkapkan keinginannya					
4	Anak saya tidak menjawab ketika ditanya/ diam saja ketika ditanya					
5	Anak saya mampu bertanya tentang apa yang belum diketahui					
6	Anak saya mau mengucapkan salam kepada guru saat datang ke sekolah					
7	Anak saya tidak mau bertanya tentang apa yang belum diketahui					
8	Anak saya diam saja ketika guru menyapa					
9	Anak saya mampu bercerita tentang gambar yang dibuatnya					
10	Anak saya suka memperlihatkan hasil karya atau gambar miliknya kepada teman					
11	Anak saya tidak mau bercerita tentang gambarnya					
12	Anak saya tidak mau memperlihatkan gambar miliknya kepada teman					
13	Anak saya mampu menyampaikan pesan sederhana yang diberikan guru					

14	Anak saya mampu minta tolong ketika tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan					
15	Anak saya tidak mau menyampaikan pesan yang diberikan guru					
16	Anak saya mampu menyelesaikan masalah yang terjadi dengan teman					
17	Anak saya selalu menangis ketika ada masalah dengan teman					
18	Anak saya suka memilih mainan yang mudah untuk dilakukan					
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
19	Anak saya berani untuk mempertahankan pendapat					
20	Anak saya mampu mempertahankan mainan miliknya					
21	Anak saya tidak berani untuk mempertahankan pendapat					
22	Anak saya hanya diam saja ketika ada teman yang mengambil mainannya					
23	Anak saya suka menjadi pemimpin ketika berbaris					
24	Anak saya suka menyanyi atau menari					
25	Anak saya tidak suka dengan musik atau menari					
26	Anak saya mampu bercerita tentang gambar yang dibuatnya					
27	Anak saya selalu memuji hasil karya milik teman					
28	Anak saya tidak mau bercerita tentang gambarnya					
29	Anak saya selalu memuji hasil karya milik sendiri					

NB : Sebelum kuesioner dikumpulkan mohon bisa dicek kembali jangan sampai ada pernyataan yang belum terisi. Terima kasih

SKALA POLA ASUH

Nama Anak :

Pekerjaan Orangtua :

Mohon bisa dijawab sesuai dengan **situasi yang sebenarnya atau sesuai dengan kemampuan putra & putri bapak/ibu**, dengan cara memberi tanda centang () pada jawaban yang Saudara pilih. SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya selalu memberikan kebebasan kepada anak untuk bergaul dengan teman					
2	Saya selalu mendampingi anak saya ketika ia belajar					
3	Saya selalu membatasi anak bergaul kepada teman					
4	Saya termasuk orangtua yang sibuk bekerja					
5	Saya selalu bertanya tentang kegiatan anak di sekolah					
6	Saya selalu memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya tentang apa yang tidak diketahui					
7	Saya tidak pernah bertanya tentang kegiatan anak di sekolah					
8	Saya selalu mendengarkan ketika anak sedang bercerita					
9	Saya tidak mengetahui tentang apa yang dilakukan anak					
10	Saya tidak punya banyak waktu untuk mendengarkan cerita anak					
11	Saya menerapkan aturan yang disepakati bersama kepada anak					
12	Saya selalu memberikan pengarahan kepada anak jika					

	melakukan kesalahan					
13	Saya tidak memberikan aturan kepada anak					
14	Saya tidak memberikan pengarahan kepada anak jika melakukan kesalahan					
15	Saya mengontrol semua tindakan yang dilakukan anak					
16	Saya meminta anak untuk mengikuti aturan yang berlaku di rumah					
17	Menurut saya, anak tidak perlu dipuji					
No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
18	Saya tidak pernah mengontrol semua tindakan yang dilakukan anak					
19	Saya marah ketika anak tidak membereskan mainan					
20	Saya marah ketika anak saya kalah dibandingkan temannya					
21	Saya meminta pembantu untuk merapikan mainan anak					
22	Ketika saya marah dengan anak, maka saya menjelaskan alasannya					
23	Saya memberikan kebebasan kepada anak untuk berteman dengan siapa saja					
24	Saya tidak menuruti semua keinginan anak					
25	Saya memberikan batasan anak untuk bermain dengan teman					
26	Saya membiarkan anak ketika berbuat kesalahan					
27	Saya selalu memberikan hadiah ketika anak berhasil melakukan sesuatu					
28	Saya selalu meminta anak untuk meminta maaf atas kesalahan yang dibuatnya					
29	Orangtua tidak pernah mengatur setiap apa yang dilakukan anak					
30	Saya membiarkan anak untuk memilih apa yang akan dipakai					
31	Saya selalu mengatur setiap apa yang dilakukan anak					
32	Saya meminta anak untuk mengambil apa yang dibutuhkan					
33	Saya meminta anak untuk bercerita tentang apa yang					

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Output SPSS Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**Pola Asuh****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.953	.956	44

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	3.5500	.99868	20
X2	4.1000	.64072	20
X3	3.9000	.78807	20
X4	4.1000	.71818	20
X5	3.9000	.85224	20
X6	4.1500	.67082	20
X7	4.7500	.55012	20
X8	3.6000	.94032	20
X9	4.2000	.61559	20
X10	3.6000	.82078	20
X11	3.7500	.71635	20
X12	4.0500	.68633	20

X13	4.0000	.64889	20
X14	3.9000	.78807	20
X15	3.9500	.82558	20
X16	3.3500	1.03999	20
X17	3.7000	.80131	20
X18	3.7500	.78640	20
X19	3.6000	1.04630	20
X20	3.6500	.87509	20
X21	4.1500	.67082	20
X22	3.8500	.98809	20
X23	4.0500	.75915	20
X24	3.9000	.78807	20
X25	3.9000	.71818	20
X26	3.9000	.85224	20
X27	3.8500	.74516	20
X28	4.1500	.58714	20
X29	3.6500	.67082	20
X30	3.8000	.83351	20
X31	4.1500	.67082	20
X32	3.9500	.82558	20
X33	4.1000	.71818	20
X34	3.9000	.71818	20
X35	4.1000	.64072	20
X36	3.8500	.87509	20
X37	3.3500	1.08942	20
X38	4.1000	.64072	20
X39	3.6000	.68056	20
X40	3.9000	.96791	20
X41	3.8500	.74516	20
X42	3.5500	1.09904	20
X43	4.3500	.81273	20
X44	3.9000	1.11921	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	167.6000	387.095	.574	.952
X2	167.0500	394.261	.628	.951
X3	167.2500	389.776	.651	.951
X4	167.0500	390.576	.689	.951
X5	167.2500	388.618	.634	.951
X6	167.2500	391.145	.557	.952
X7	166.4000	403.411	.314	.953
X8	167.5500	402.261	.199	.954
X9	166.9500	391.418	.774	.951
X10	167.5500	391.524	.568	.952
X11	167.4000	395.726	.506	.952
X12	167.1000	393.568	.610	.952
X13	167.1500	393.082	.667	.951
X14	167.2500	392.513	.561	.952
X15	167.2000	391.747	.558	.952
X16	167.8000	388.905	.504	.952
X17	167.4500	385.734	.772	.950
X18	167.4000	391.832	.585	.952
X19	167.5500	379.734	.732	.951
X20	167.5000	389.211	.599	.951
X21	167.0000	391.579	.702	.951
X22	167.3000	389.800	.510	.952
X23	167.1000	397.568	.413	.953
X24	167.2500	393.671	.523	.952
X25	167.2500	393.987	.567	.952
X26	167.2500	386.408	.702	.951
X27	167.3000	389.379	.705	.951
X28	167.0000	395.579	.631	.952
X29	167.5000	397.105	.490	.952
X30	167.3500	399.187	.324	.953
X31	167.0000	393.684	.621	.951
X32	167.2000	389.221	.637	.951
X33	167.0500	396.366	.482	.952
X34	167.2500	391.671	.650	.951
X35	167.0500	395.524	.578	.952

X36	167.3000	389.168	.600	.951
X37	167.8000	401.011	.194	.955
X38	167.0500	395.945	.561	.952
X39	167.2000	394.168	.588	.952
X40	167.3500	399.187	.324	.953
X41	167.3000	392.011	.613	.951
X42	167.6000	381.832	.643	.951
X43	166.9000	399.568	.305	.953
X44	167.4000	390.253	.637	.951

Kemandirian

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.942	.945	34

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X1	4.1000	.71818	20
X2	3.9000	.85224	20
X3	4.1500	.67082	20
X4	3.8500	.74516	20
X5	3.5500	1.09904	20
X6	4.2000	.61559	20
X7	3.6000	.82078	20

X8	3.7500	.71635	20
X9	4.0500	.68633	20
X10	4.0000	.64889	20
X11	3.9000	.78807	20
X12	3.9500	.82558	20
X13	3.3500	1.03999	20
X14	3.7000	.80131	20
X15	3.7500	.78640	20
X16	3.6000	1.04630	20
X17	3.6500	.87509	20
X18	4.1500	.67082	20
X19	3.8500	.98809	20
X20	4.0500	.75915	20
X21	3.9000	.78807	20
X22	3.9000	.71818	20
X23	3.9000	.85224	20
X24	3.8500	.74516	20
X25	4.1500	.58714	20
X26	3.6500	.67082	20
X27	3.8000	.83351	20
X28	4.1500	.67082	20
X29	3.9500	.82558	20
X30	4.1000	.71818	20
X31	3.9000	.71818	20
X32	4.1000	.64072	20
X33	3.8500	.87509	20
X34	2.1000	.91191	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	126.3000	234.537	.696	.939
X2	126.5000	232.895	.643	.939
X3	126.2500	241.671	.395	.941
X4	126.5500	235.945	.605	.940
X5	126.8500	228.976	.607	.940
X6	126.2000	235.958	.741	.939

X7	126.8000	235.958	.544	.940
X8	126.6500	239.082	.486	.941
X9	126.3500	237.082	.606	.940
X10	126.4000	236.042	.697	.939
X11	126.5000	235.316	.596	.940
X12	126.4500	235.208	.571	.940
X13	127.0500	232.682	.523	.941
X14	126.7000	230.853	.775	.938
X15	126.6500	235.818	.576	.940
X16	126.8000	227.116	.702	.939
X17	126.7500	235.250	.534	.940
X18	126.2500	235.566	.696	.939
X19	126.5500	235.418	.461	.941
X20	126.3500	239.292	.447	.941
X21	126.5000	236.579	.543	.940
X22	126.5000	237.000	.581	.940
X23	126.5000	231.105	.715	.939
X24	126.5500	233.945	.696	.939
X25	126.2500	239.250	.593	.940
X26	126.7500	239.145	.519	.940
X27	126.6000	241.832	.302	.943
X28	126.2500	237.039	.623	.940
X29	126.4500	233.103	.657	.939
X30	126.3000	238.537	.510	.941
X31	126.5000	235.526	.649	.939
X32	126.3000	238.747	.566	.940
X33	126.5500	232.682	.633	.939
X34	128.3000	257.800	-.283	.949

Kepercayaan Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.968	.969	32

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.9500	1.14593	20
Y2	3.9500	.88704	20
Y3	4.0000	.97333	20
Y4	4.1000	.85224	20
Y5	4.0000	.79472	20
Y6	4.1000	.91191	20
Y7	3.8500	.87509	20
Y8	3.9000	.78807	20
Y9	3.9000	.85224	20
Y10	3.7500	.96655	20
Y11	3.8500	.74516	20
Y12	3.9500	.88704	20
Y13	3.9500	.88704	20
Y14	4.0000	.97333	20

Y15	4.0500	.82558	20
Y16	3.8000	1.00525	20
Y17	3.6000	.99472	20
Y18	4.7000	.47016	20
Y19	4.0500	.99868	20
Y20	3.9000	.85224	20
Y21	3.6000	.82078	20
Y22	3.8000	.95145	20
Y23	3.9000	.71818	20
Y24	4.0000	.85840	20
Y25	4.0000	.97333	20
Y26	4.1000	1.02084	20
Y27	3.7000	1.26074	20
Y28	4.5500	.60481	20
Y29	3.8500	1.03999	20
Y30	4.0500	.88704	20
Y31	3.9500	.82558	20
Y32	3.9000	1.07115	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	122.8000	393.221	.602	.967
Y2	122.8000	394.063	.768	.966
Y3	122.7500	386.618	.897	.965
Y4	122.6500	392.345	.853	.966
Y5	122.7500	399.882	.672	.967
Y6	122.2000	417.537	.161	.969
Y7	122.9000	394.832	.756	.966
Y8	122.8500	394.871	.843	.966
Y9	122.8500	395.397	.760	.966
Y10	123.0000	397.053	.620	.967
Y11	122.9000	396.937	.821	.966
Y12	122.8000	397.958	.654	.967
Y13	122.8000	394.063	.768	.966
Y14	122.7500	386.618	.897	.965
Y15	122.7000	394.537	.813	.966

Y16	122.9500	402.366	.459	.968
Y17	123.1500	393.713	.689	.966
Y18	122.0500	415.208	.337	.968
Y19	122.7000	387.905	.838	.966
Y20	122.8500	397.503	.696	.966
Y21	123.1500	402.976	.553	.967
Y22	122.9500	397.103	.630	.967
Y23	122.8500	396.976	.852	.966
Y24	122.7500	396.513	.721	.966
Y25	122.7500	386.513	.899	.965
Y26	122.6500	396.134	.608	.967
Y27	123.0500	401.313	.376	.969
Y28	122.6500	391.187	.828	.966
Y29	122.9000	392.305	.692	.966
Y30	122.7000	392.537	.812	.966
Y31	122.8000	401.011	.611	.967
Y32	122.8500	395.713	.587	.967

TABULASI DATA HASIL PENELITIAN

NO	KODE RESP	SKALA POLA ASUH																																	
		PA1	PA2	PA3	PA4	PA5	PA6	PA7	PA8	PA9	PA10	PA11	PA12	PA13	PA14	PA15	PA16	PA17	PA18	PA19	PA20	PA21	PA22	PA23	PA24	PA25	PA26	PA27	PA28	PA29	PA30	PA31	PA32	PA33	
1	R-001	4	5	2	3	4	3	2	4	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	3	4	2	2	5	3	4	2	4	3	
2	R-002	5	5	1	3	5	5	1	5	1	1	4	5	1	5	4	1	4	1	3	1	1	4	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	4	
3	R-003	4	2	4	3	4	4	2	4	2	2	4	4	3	4	4	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	
4	R-004	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	3	2	3	3	5	4	3	5	3	5	5	4	3	3	4	3	3	5	3	5	4	3		
5	R-005	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	2	1	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	3	5	3	1	3	4	4	3	4	2	
6	R-006	5	5	5	4	5	5	5	5	4	2	5	4	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	5	4	5	2	2	3	5	2	1	
7	R-007	2	4	4	3	3	5	5	5	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	4	2	5	5	3	3	3	
8	R-008	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	2	5	4	5	5	3	4	
9	R-009	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	5	4	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	4	
10	R-010	3	4	5	4	3	1	4	5	4	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	3	5	4	4	4	4	4	
11	R-011	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	5	5	4	2	3	4	5	5	5	3	3	3	3	5	5	4	2	5	5	5	3	5	
12	R-012	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	3	3	4	3	3	5	3	4	3	
13	R-013	5	1	5	5	5	1	3	1	1	5	3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	3	3	1	5	5	4	2	
14	R-014	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	2	3	1	3	5	3	3	
15	R-015	5	5	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	1	2	3	3	2	2	2	3	5	3	3	3	3	4	5	5	4	5	3	3	4	
16	R-016	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	1	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	
17	R-017	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	3	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	1	5	5	1	5	5	3	
18	R-018	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	5	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	5	2	5	5	5	5	3	4	
19	R-019	3	4	5	4	3	3	5	5	5	5	2	5	4	5	5	5	4	3	2	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	
20	R-020	3	3	4	3	5	2	3	5	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	5	3	2	3	3	5	5	3	3	
21	R-021	3	5	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	
22	R-022	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	5	4	4	4	4	3	5	2	2	2
23	R-023	3	3	5	3	3	5	3	3	4	2	3	3	3	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	4	5	1	1	3	4	1	3	5	
24	R-024	1	5	4	1	3	5	5	5	5	5	5	4	1	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	5	3	4	4	4	1	4	3	
25	R-025	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	5	5	4	5	3	2	3	2	3	

26	R-026	1	4	3	4	1	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	4		
27	R-027	1	3	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	3	4	4	
28	R-028	4	4	4	5	5	2	4	3	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	3	4	5	4	4	
29	R-029	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	5	1	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	5	5	4	3	3	4	4	2	5	
30	R-030	3	3	2	5	5	4	3	5	2	1	1	2	2	5	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	4	5	3	2	2	5	5	3	2	
31	R-031	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	3	3	2	
32	R-032	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	5	3	3	4	4	
33	R-033	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	5	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	
34	R-034	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3
35	R-035	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	4	1	3	5	4	4	3	4	5	4	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	
36	R-036	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	3	4	3	5	2	5	3	2	
37	R-037	3	3	5	3	4	5	5	3	4	5	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5	4	3	3	3	5	3	3	
38	R-038	3	3	3	5	4	5	5	3	3	3	3	3	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	1	1	5	5	4	5	5	5	5	5	5	3
39	R-039	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	4	3	4	3	3	5	3	3	4	
40	R-040	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	
41	R-041	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	5	5	2	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	
42	R-042	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	4	5	5	5	4	5	5	4	
43	R-043	3	2	5	5	5	5	4	2	3	2	5	4	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	3	5	5	5	4	5	5	5	3	3	3	4
44	R-044	3	3	4	3	3	5	3	3	4	5	3	5	3	4	4	4	2	2	2	5	5	5	5	4	5	4	4	5	3	5	3	3	3	
45	R-045	5	1	5	1	2	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	5	3	5	5	
46	R-046	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	3	2	3	5	5	5	3	5	
47	R-047	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	1	2	2	2	4	2	2	3	1	3	1	4	4	3	3	3	4	4	
48	R-048	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	1	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2
49	R-049	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4
50	R-050	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	5	2	2	2	5	5	3	4	2	5	3	4	5	4	4	5	3	5	3	3	3	
51	R-051	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	3	3	4	5	1	5	4	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	
52	R-052	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	5	2	5	1	1	3	3	5	5	3	4		
53	R-053	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	5	3	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	5	3	1	3	4	3	3	5	5	
54	R-054	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	4	4	5	5	5	2	2	3	3	3	3	5	5	2	3	2	5	5	3	3	

55	R-055	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	5	5	3	5	5	3	1	1	2	3	2	3	4	5	5	4	4	3	4	4	5	3	3	
56	R-056	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	3	4	4	
57	R-057	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	5	3	4	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	3	3	5	3	2	3	5	3	3	
58	R-058	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	5	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	
59	R-059	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	5	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	5	5	4	3	4	3	5	3	3	
60	R-060	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
61	R-061	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	4	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	5	4	4
62	R-062	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	4	3	3	4	5	5	3	4	
63	R-063	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	4	4	4	4	4	4	5	3	4
64	R-064	1	5	3	3	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	5	4	4	3	4	5	3	4	4	
65	R-065	3	1	5	4	4	3	4	2	5	5	1	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	3	5	3	
66	R-066	3	3	5	3	4	4	5	4	3	5	3	2	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	3	4	4	5	3	4	4	
67	R-067	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	5	3	5	4	4	4	5	5	2	2	3	5	2	5	5	3	4	3	3	5	5	4	3	
68	R-068	5	5	5	3	5	4	3	3	3	3	5	3	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	3	5	2	3	3	3	4	5	5	3	3	
69	R-069	4	3	4	4	3	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	5	
70	R-070	2	3	3	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	4	5	4	1	2	2	5	5	3	5	1	4	3	4	5	3	3	3	4	3	
71	R-071	5	4	3	3	2	3	5	3	3	3	3	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	3	3	2	3	5	3	3	
72	R-072	2	5	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	5	3	3	3	4	1	2	4	
73	R-073	1	4	5	2	2	1	2	5	5	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	4	5	2	2	1	2	5	5	
74	R-074	1	2	2	4	3	3	5	5	4	2	4	5	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	2	2	4	3	3	5	5	4	
75	R-075	3	5	4	5	3	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	4	3	5	5	
76	R-076	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	5	3	3	4	4	2	4	4	
77	R-077	5	3	4	3	1	1	1	4	5	4	4	4	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5	3	4	3	1	1	1	4	5	
78	R-078	4	5	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	4	5	5	3	4	4	3	5	5	
79	R-079	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	1	3	3	4	3	2	3	3	2	
80	R-080	2	4	5	4	2	2	4	5	4	5	5	5	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	2	4	5	4	2	2	4	5	4	
81	R-081	4	2	5	4	2	2	5	5	5	4	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	5	4	2	2	5	5	5	
82	R-082	3	2	2	4	3	5	2	4	5	4	3	2	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	5	2	4	5	
83	R-083	4	4	5	4	4	4	5	4	1	4	5	4	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	1	4	4	5	4	4	4	5	4	1	

84	R-084	4	3	4	5	5	3	3	5	5	4	5	5	4	4	4	2	5	5	4	3	3	5	3	5	4	3	4	5	5	3	3	5	5	
85	R-085	4	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	5	3	4	3	3	3	
86	R-086	3	4	4	4	4	5	5	5	5	4	2	2	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	5	4	2	5	
87	R-087	4	2	3	3	2	2	2	3	5	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	4	2	3	3	2	2	2	3	5	
88	R-088	1	3	3	5	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	5	5	1	3	3	5	3	3	3	5	3	
89	R-089	2	5	4	1	2	2	2	4	2	2	3	1	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	2	5	4	5	5	4	2	4	5	
90	R-090	4	3	3	4	3	3	3	3	1	4	5	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	1	
91	R-091	1	3	4	3	1	1	1	3	5	3	1	3	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	1	3	4	3	1	4	4	3	5	
92	R-092	1	2	5	5	3	2	3	5	5	4	5	5	5	4	3	3	5	5	4	3	3	4	3	3	1	2	5	5	3	2	3	3	5	
93	R-093	5	4	4	4	5	4	1	1	3	1	4	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	4	4	4	5	4	1	1	3	
94	R-094	4	4	4	5	5	5	2	2	1	4	4	5	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	2	2	1	
95	R-095	4	3	3	2	2	1	2	2	2	2	4	3	3	5	3	3	3	3	2	5	4	5	4	5	4	3	3	5	4	5	2	5	2	
96	R-096	3	5	5	4	3	5	5	5	2	2	1	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	5	5	4	3	5	5	5	2	
97	R-097	3	5	5	3	1	1	2	3	2	3	4	5	5	3	1	3	4	4	3	4	2	3	3	4	3	5	5	3	1	1	2	3	2	
98	R-098	5	3	5	3	4	3	3	5	1	5	3	5	1	2	4	5	1	3	1	1	4	4	4	5	5	3	5	3	4	3	3	5	1	
99	R-099	4	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	5	4	3	3	3	2	4	4	2	1	
100	R-100	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	5	3	5	5	5	
101	R-101	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	
102	R-102	3	3	3	3	3	5	2	2	5	3	3	3	4	5	1	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	3	3	3	3	3	5	2	2	5
103	R-103	3	3	5	3	2	3	5	4	4	4	5	5	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	3	3	3	5	3	2	3	5	4	4	
104	R-104	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	
105	R-105	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	2	4	1	5	1	2	1	4	4	2	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	5	
106	R-106	3	3	3	3	4	3	4	3	5	5	5	3	2	3	3	5	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	5
107	R-107	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	5	5	4	5	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	
108	R-108	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	4	4	1	4	5	4	1	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	
109	R-109	3	3	4	4	2	4	4	4	5	3	4	4	3	3	3	1	4	5	3	3	3	3	5	5	3	3	4	4	2	4	4	4	5	
110	R-110	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	3	5	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	2	5	5	5	2	5	4	
111	R-111	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
112	R-112	1	5	5	3	5	1	1	5	5	3	2	2	4	3	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	1	5	1	3	5	5	1	5	1	

NO	KODE RESP	SKALA KEMANDIRIAN																														Σ	
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	K9	K10	K11	K12	K13	K14	K15	K16	K17	K18	K19	K20	K21	K22	K23	K24	K25	K26	K27	K28	K29	K30		K31
1	R-001	3	3	2	3	3	3	3	3	1	5	4	2	4	3	4	1	3	3	2	2	4	4	2	1	5	4	2	2	5	5	1	92
2	R-002	5	5	2	4	3	3	3	3	4	5	4	1	4	5	5	3	4	5	3	3	4	4	1	1	4	4	1	1	5	4	1	104
3	R-003	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	111
4	R-004	3	3	5	2	3	5	3	1	5	4	3	3	2	3	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	3	5	5	5	1	113
5	R-005	1	3	4	3	2	4	2	2	1	4	4	3	3	4	2	5	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	4	3	96
6	R-006	4	3	3	2	3	4	2	2	4	4	4	3	3	2	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	111
7	R-007	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	117
8	R-008	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	2	3	109
9	R-009	4	5	5	4	4	5	4	3	5	5	4	3	3	3	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	116
10	R-010	4	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	5	4	4	4	4	1	3	5	5	4	3	4	5	4	3	5	2	4	3	5	120
11	R-011	5	4	2	3	4	5	5	5	3	3	3	3	3	5	3	3	3	4	2	3	3	4	2	4	4	3	5	3	3	2	1	105
12	R-012	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	5	5	3	5	2	127
13	R-013	3	3	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	2	4	3	1	4	3	1	4	2	4	3	2	5	5	5	4	5	3	116
14	R-014	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	2	2	2	2	2	109
15	R-015	1	2	3	3	2	2	2	3	5	3	3	3	2	5	3	3	3	4	3	3	4	5	4	3	2	4	4	3	2	1	4	94
16	R-016	4	5	3	5	3	4	3	5	5	5	5	3	4	5	2	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	3	126
17	R-017	4	3	3	4	4	3	3	5	5	5	5	3	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	125
18	R-018	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	3	5	3	4	4	4	3	115
19	R-019	4	5	5	5	4	3	2	3	3	5	5	4	2	2	3	4	4	4	2	2	2	3	2	5	1	4	3	4	1	2	3	101
20	R-020	3	4	3	4	4	4	5	5	5	5	5	5	2	4	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	5	117
21	R-021	2	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	4	5	4	4	4	3	3	2	4	5	5	4	4	3	3	4	4	5	117
22	R-022	4	3	5	5	3	4	4	5	5	5	3	3	1	2	2	5	4	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	3	4	2	2	99
23	R-023	3	4	4	5	3	5	4	3	3	5	4	3	5	5	3	1	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	3	4	4	3	3	120
24	R-024	1	5	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	5	4	1	3	2	4	5	2	3	4	4	5	4	1	3	3	4	3	3	105
25	R-025	5	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	3	4	2	5	3	4	3	3	5	3	5	119

26	R-026	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	3	4	4	2	3	3	3	5	1	2	4	2	4	4	5	5	3	3	3	118	
27	R-027	4	3	3	4	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	2	3	3	5	3	5	115	
28	R-028	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	5	2	2	4	3	3	2	2	1	2	2	2	4	3	3	3	5	4	5	95		
29	R-029	3	5	2	3	5	3	5	5	4	2	2	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	112	
30	R-030	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	1	2	3	5	5	3	2	5	2	3	2	3	4	5	5	3	1	3	4	101	
31	R-031	2	4	4	5	5	1	2	4	2	2	2	2	3	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	5	1	2	4	5	5	109	
32	R-032	2	2	3	5	1	3	4	4	2	2	3	5	3	4	4	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	1	4	1	3	2	87	
33	R-033	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	3	4	3	5	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	4	123	
34	R-034	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	5	4	3	3	3	102
35	R-035	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	1	4	3	3	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	1	4	4	118	
36	R-036	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	116	
37	R-037	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	5	5	3	3	5	3	4	5	3	5	2	3	5	5	3	3	4	3	3	111	
38	R-038	3	5	5	5	2	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	3	5	5	4	3	5	5	5	4	5	5	2	4	1	5	1	127	
39	R-039	3	3	3	3	2	5	3	2	2	2	2	1	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	5	5	5	2	97	
40	R-040	3	3	5	4	2	3	3	4	5	5	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	4	108	
41	R-041	4	4	4	1	4	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	2	5	4	5	5	4	4	3	4	4	1	126	
42	R-042	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	2	2	5	4	4	4	5	5	2	2	3	5	2	5	3	3	5	5	4	121	
43	R-043	4	3	5	3	4	4	5	5	3	5	3	5	5	5	4	4	2	5	3	5	2	5	4	2	3	5	4	4	1	3	4	119	
44	R-044	2	5	5	5	4	4	4	2	2	5	4	5	5	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	2	2	3	3	3	116	
45	R-045	4	2	2	4	3	4	3	1	4	4	2	3	5	5	5	5	5	3	4	5	4	4	2	3	3	5	4	3	2	3	4	110	
46	R-046	4	2	4	3	5	4	3	3	4	1	3	4	5	5	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	3	1	3	4	114	
47	R-047	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	5	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	114	
48	R-048	5	4	3	4	3	5	5	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	5	3	4	5	5	112
49	R-049	4	2	1	3	5	1	3	5	2	3	1	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	5	3	5	5	103	
50	R-050	4	5	3	3	4	2	5	5	2	5	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	3	3	5	5	111	
51	R-051	4	3	4	4	5	4	3	1	3	5	3	4	1	2	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	1	4	4	119		
52	R-052	5	3	3	3	5	5	2	3	3	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	4	5	3	3	3	4	3	4	122	
53	R-053	4	4	4	5	5	2	4	3	2	1	2	3	3	5	5	2	3	3	5	3	3	3	3	5	5	3	4	4	3	4	3	108	
54	R-054	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	5	5	4	5	5	3	2	131

55	R-055	3	3	2	5	5	4	3	5	4	5	1	2	4	3	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	3	3	4	5	3	2	2	113
56	R-056	3	4	5	5	1	5	3	4	3	3	4	5	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	4	2	4	3	4	107	
57	R-057	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	5	3	2	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	4	5	3	3	3	5	102	
58	R-058	5	5	4	5	3	5	3	5	3	5	5	3	4	3	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	3	1	5	5	4	3	3	122
59	R-059	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	5	5	4	3	3	5	3	5	3	3	4	3	3	112
60	R-060	3	3	5	3	2	3	3	5	5	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	5	2	3	3	102
61	R-061	4	5	4	5	5	5	5	5	3	5	2	5	4	3	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	124
62	R-062	3	3	3	3	4	1	1	3	4	5	5	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	5	5	5	5	4	3	3	108
63	R-063	3	3	3	5	4	5	5	3	3	3	3	5	5	4	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5	123
64	R-064	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	2	5	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	105
65	R-065	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	5	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	4	4	107
66	R-066	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	2	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	5	4	5	5	4	5	130
67	R-067	5	2	5	5	4	4	5	3	3	3	2	5	3	3	5	4	3	3	5	5	4	3	3	4	3	3	2	4	1	3	4	111
68	R-068	3	2	5	5	5	5	4	2	3	2	5	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	5	126
69	R-069	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	4	4	3	5	3	3	5	109
70	R-070	1	2	3	2	3	3	5	2	2	1	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	2	5	4	5	4	5	2	3	3	1	5	98
71	R-071	3	5	5	5	1	3	3	3	3	3	3	5	3	5	3	5	2	3	5	3	5	5	4	2	2	5	3	3	5	3	3	111
72	R-072	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	1	1	100
73	R-073	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	3	4	5	5	2	4	4	5	5	1	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	104
74	R-074	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	5	2	2	3	5	1	3	4	4	2	2	3	5	3	3	4	4	4	107
75	R-075	3	3	5	2	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	3	2	3	4	5	4	4	5	3	125
76	R-076	2	3	4	1	3	2	2	4	4	3	4	5	4	3	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4	4	3	3	4	5	5	5	107
77	R-077	5	2	4	3	5	5	5	1	4	5	4	3	4	4	5	5	4	3	3	4	5	3	3	3	1	4	4	5	4	4	4	118
78	R-078	5	3	3	2	1	3	5	2	3	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	4	3	4	4	4	4	5	3	3	4	4	5	115
79	R-079	5	5	3	5	2	3	5	5	3	4	4	2	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	5	3	111
80	R-080	5	5	4	5	3	4	3	3	4	2	4	4	5	5	3	1	5	3	2	4	4	5	1	2	2	5	3	3	4	3	4	110
81	R-081	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	3	2	5	3	2	2	2	1	2	4	4	3	4	90	
82	R-082	4	3	2	1	4	3	3	5	4	2	2	2	3	2	3	3	5	4	2	3	3	4	5	5	3	4	3	4	5	3	4	103
83	R-083	4	4	4	4	3	4	3	4	5	3	3	4	5	4	4	4	4	1	4	5	4	4	4	5	4	4	4	3	2	3	4	117

84	R-084	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	4	5	5	4	4	3	4	3	121	
85	R-085	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	3	2	3	3	3	5	3	4	4	3	4	110	
86	R-086	3	4	1	4	3	4	5	4	3	4	4	4	2	2	2	5	5	5	4	4	4	2	2	5	4	5	4	4	2	4	4	112	
87	R-087	4	4	3	3	5	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	3	108	
88	R-088	3	3	4	4	5	3	5	5	3	4	4	4	5	3	4	2	4	3	5	4	3	3	4	1	3	4	4	3	4	3	4	113	
89	R-089	3	3	4	5	2	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	4	2	104	
90	R-090	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	5	3	5	4	3	4	3	5	5	3	3	2	3	3	3	4	5	4	1	109	
91	R-091	3	3	4	3	3	3	1	3	1	4	2	4	1	3	4	2	1	3	5	1	3	5	2	3	1	4	2	4	4	4	2	88	
92	R-092	3	3	5	3	5	4	4	3	5	4	3	3	5	5	4	5	3	3	4	2	5	5	2	5	3	3	4	4	3	4	5	119	
93	R-093	5	5	3	3	3	3	1	1	3	4	3	4	4	5	4	3	4	4	5	4	3	1	4	5	5	4	3	3	4	5	4	112	
94	R-094	3	3	5	3	5	3	3	4	4	3	3	4	4	5	5	3	3	3	5	5	2	3	3	3	5	5	3	3	4	3	5	115	
95	R-095	3	3	5	4	5	2	3	5	4	5	3	3	4	3	4	4	4	5	5	2	4	3	2	1	2	3	5	5	2	3	5	111	
96	R-096	5	5	5	5	5	3	4	3	5	3	5	5	1	3	4	5	5	5	5	4	4	2	5	4	3	3	3	3	3	3	3	121	
97	R-097	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	5	3	3	2	5	5	4	3	5	2	1	1	2	5	3	3	3	3	98	
98	R-098	5	3	3	3	3	3	3	3	3	5	2	2	3	5	3	4	5	5	1	5	3	4	3	3	4	5	4	4	4	3	3	109	
99	R-099	5	3	5	3	4	2	3	5	3	3	5	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	2	5	5	3	3	3	3	103	
100	R-100	5	5	5	3	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	127	
101	R-101	5	5	2	5	3	3	3	5	5	3	3	5	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	112	
102	R-102	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	5	3	2	3	3	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	106	
103	R-103	4	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	2	3	3	2	5	5	4	5	5	2	120	
104	R-104	5	5	2	3	5	3	2	3	4	3	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	4	5	5	3	4	3	4	5	2	121	
105	R-105	5	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	5	4	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	3	4	127	
106	R-106	5	5	3	3	4	3	4	2	5	5	2	5	5	3	3	4	3	5	4	3	3	3	3	3	4	3	5	3	5	4	5	117	
107	R-107	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	5	1	2	2	99	
108	R-108	3	3	3	2	2	1	3	4	3	1	5	1	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	3	3	3	3	3	110	
109	R-109	3	3	5	3	5	3	3	5	4	5	3	5	4	4	5	2	5	5	4	4	5	3	3	3	2	5	3	1	1	2	3	111	
110	R-110	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	5	3	2	5	5	5	5	4	2	3	2	5	5	4	4	4	3	4	111	
111	R-111	3	3	3	2	2	1	3	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	91	
112	R-112	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	2	5	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	5	4	4	5	3	3	3	97

NO	KODE RESP	SKALA KEPERCAYAAN DIRI																												Σ		
		Indikator 1						Indikator 2						Indikator 3						Indikator 4												
		KD1	KD2	KD3	KD4	KD5	KD6	KD7	KD8	KD9	KD10	KD11	KD12	KD13	KD14	KD15	KD16	KD17	KD18	KD19	KD20	KD21	KD22	KD23	KD24	KD25	KD26	KD27	KD28		KD29	
1	R-001	3	4	2	3	4	5	2	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	3	3	4	2	2	4	4	2	4	3	3	3	88	
2	R-002	4	3	1	1	4	4	1	1	3	1	1	3	4	1	3	1	4	4	3	2	2	4	4	2	4	3	1	3	3	75	
3	R-003	4	3	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	2	4	106	
4	R-004	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	3	4	2	5	4	3	5	2	2	1	5	5	2	4	2	2	5	5	3	98	
5	R-005	3	3	3	2	4	2	4	3	3	2	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	5	3	5	3	3	5	5	5	5	99	
6	R-006	2	4	2	4	2	3	4	5	3	1	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	97	
7	R-007	2	4	3	4	4	4	4	1	2	4	5	1	3	1	1	4	4	4	5	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	92	
8	R-008	3	3	3	2	3	3	3	1	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	5	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	90	
9	R-009	4	2	4	4	3	4	5	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	99	
10	R-010	5	5	1	4	5	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	5	4	4	5	4	3	5	4	5	5	115	
11	R-011	3	5	2	3	3	4	4	4	5	1	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	1	5	5	5	5	5	5	4	5	4	115
12	R-012	3	5	5	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	4	4	5	4	5	3	5	2	3	3	5	3	3	3	3	5	105	
13	R-013	4	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	5	3	4	3	3	5	3	5	5	5	5	5	2	5	3	5	3	109	
14	R-014	3	3	4	4	3	4	3	2	4	1	5	3	2	1	4	4	2	3	4	3	5	3	5	5	5	5	3	5	3	101	
15	R-015	3	3	5	4	2	2	2	2	3	3	5	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	87	
16	R-016	4	3	4	5	3	3	4	4	2	2	3	4	5	5	4	5	3	3	3	5	3	3	4	5	3	3	4	3	3	105	
17	R-017	3	3	3	5	4	4	4	4	3	4	4	1	4	5	4	1	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	5	3	110	

18	R-018	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	1	4	5	3	3	3	3	5	5	4	4	4	2	5	5	4	3	3	5	106	
19	R-019	4	5	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	104	
20	R-020	3	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	4	3	3	3	110	
21	R-021	3	5	5	3	4	4	4	4	3	2	5	5	5	4	4	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	106	
22	R-022	4	3	3	3	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	1	4	2	4	3	3	3	3	3	3	5	3	3	4	5	95	
23	R-023	3	4	4	3	4	3	3	5	4	4	4	3	5	2	2	2	4	1	2	5	3	4	4	3	3	4	4	3	3	98	
24	R-024	3	5	3	5	4	4	4	5	3	4	5	5	3	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	1	2	3	3	3	4	106	
25	R-025	4	4	3	5	4	3	3	4	5	3	5	5	1	3	5	4	2	5	5	5	3	4	3	3	3	4	4	4	4	110	
26	R-026	3	5	5	3	4	3	4	5	3	3	5	5	5	3	4	4	2	5	5	5	4	5	3	5	5	5	3	5	4	120	
27	R-027	3	3	4	5	3	3	4	4	4	5	1	4	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	108	
28	R-028	2	3	5	4	5	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	3	5	3	5	3	5	4	113	
29	R-029	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	3	4	5	4	4	5	2	2	3	5	3	3	3	3	2	5	4	5	101	
30	R-030	4	3	4	2	3	3	4	4	5	5	3	2	4	4	2	1	1	4	5	4	3	3	3	5	3	3	3	4	3	97	
31	R-031	3	1	5	4	4	4	5	4	5	3	2	2	5	5	3	2	2	1	2	3	4	1	4	3	4	3	3	4	4	95	
32	R-032	3	3	3	4	4	4	5	4	2	4	3	4	3	4	4	3	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	2	114
33	R-033	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	5	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	5	5	5	3	4	108	
34	R-034	5	3	1	4	1	3	3	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	3	5	5	5	4	5	5	2	4	5	5	4	113	
35	R-035	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	5	3	3	4	102	
36	R-036	3	1	4	1	4	5	3	3	5	2	3	3	5	2	3	3	5	5	5	3	4	5	4	3	1	4	5	4	5	103	
37	R-037	5	3	4	3	3	5	3	3	4	4	4	4	5	4	3	3	2	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	104	

38	R-038	2	1	4	4	2	3	4	5	5	4	3	3	3	5	3	3	3	5	5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	100
39	R-039	3	3	5	3	2	3	3	5	5	4	5	4	5	5	5	3	3	5	5	5	2	5	5	5	1	3	2	1	5	110
40	R-040	1	1	4	5	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	4	3	3	3	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	100
41	R-041	4	5	4	1	4	5	5	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	5	5	3	3	3	3	5	5	4	3	110
42	R-042	5	3	3	3	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	127
43	R-043	5	4	1	3	4	3	3	2	4	1	3	4	5	5	5	2	3	5	2	3	3	3	5	5	3	3	3	3	5	100
44	R-044	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	3	3	4	3	5	5	3	5	5	3	5	3	3	5	3	5	124
45	R-045	4	4	4	3	1	3	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	3	4	3	3	4	5	4	3	3	5	5	5	5	107
46	R-046	4	4	1	4	1	4	3	4	3	3	3	5	2	3	3	4	2	1	5	3	3	4	3	5	2	3	5	3	3	93
47	R-047	5	2	2	2	4	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	5	4	3	5	4	3	3	3	4	92
48	R-048	3	5	5	3	4	3	3	4	3	4	1	1	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	98
49	R-049	1	3	1	4	2	5	5	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	4	3	3	5	3	3	5	3	3	4	2	96
50	R-050	5	3	4	4	2	5	5	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	5	4	1	3	5	5	5	5	5	111
51	R-051	4	5	4	4	3	3	4	5	4	4	5	3	5	3	3	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	3	5	5	120
52	R-052	1	1	1	4	4	5	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	5	1	4	3	4	1	4	3	4	4	5	106
53	R-053	4	5	4	4	5	2	2	4	5	4	4	4	5	4	4	4	1	4	5	1	3	3	4	4	5	5	5	4	4	112
54	R-054	4	4	2	1	1	4	5	3	3	4	4	5	5	3	3	3	1	4	3	4	4	4	5	5	2	4	3	2	1	96
55	R-055	5	5	3	2	2	1	2	3	3	4	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	5	5	4	3	5	5	4	5	103
56	R-056	3	4	4	3	2	5	5	3	3	4	3	4	5	5	4	5	3	3	3	3	3	2	5	5	4	3	5	2	1	104
57	R-057	3	3	1	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	3	5	3	5	5	3	3	104

58	R-058	3	5	5	5	3	3	5	3	4	1	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	2	3	3	93
59	R-059	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	5	3	4	3	5	3	3	5	3	5	3	5	3	5	105
60	R-060	5	2	3	3	5	5	5	4	4	3	4	3	5	3	3	3	3	4	5	3	4	3	4	3	3	4	3	3	105	
61	R-061	5	4	3	3	2	5	5	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	115
62	R-062	3	5	3	3	3	5	5	4	4	2	4	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	5	5	5	3	5	5	4	5	110
63	R-063	5	5	2	3	3	5	5	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	4	5	113
64	R-064	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	5	4	5	5	3	3	3	101
65	R-065	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4	2	1	4	4	5	3	3	3	3	3	4	3	4	98
66	R-066	5	4	5	5	4	4	5	3	4	5	4	1	4	5	4	3	1	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	108
67	R-067	5	5	5	2	3	5	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	115
68	R-068	3	3	3	4	3	5	5	4	4	3	4	5	3	3	3	3	5	3	3	5	4	3	4	4	4	5	5	5	4	112
69	R-069	3	3	3	5	3	4	3	3	3	4	5	4	1	2	3	3	3	4	3	3	2	5	5	5	5	4	2	3	2	98
70	R-070	2	3	2	2	2	3	5	3	3	4	3	5	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	5	3	3	4	5	97
71	R-071	5	3	5	3	4	3	3	5	5	2	3	5	4	3	4	5	2	2	4	1	5	3	1	2	5	5	1	3	3	99
72	R-072	2	2	2	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	5	4	5	3	5	3	3	3	3	3	3	5	5	3	3	104
73	R-073	4	2	3	4	2	2	4	2	5	3	3	3	4	1	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	88
74	R-074	4	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	107
75	R-075	5	3	3	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	5	5	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	112
76	R-076	3	5	5	5	4	4	5	4	5	3	3	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	110
77	R-077	5	4	4	4	1	4	5	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	4	5	5	5	5	4	4	4	5	4	115

78	R-078	5	3	3	3	1	4	3	4	4	1	3	5	4	4	3	4	5	4	3	3	3	3	3	3	5	5	4	5	103		
79	R-079	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	5	97	
80	R-080	5	5	4	5	3	3	3	4	3	5	4	3	4	4	3	3	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	3	120	
81	R-081	4	4	4	3	4	4	4	4	3	5	4	3	3	4	4	4	4	1	1	3	5	5	5	5	3	3	3	3	3	105	
82	R-082	5	2	3	3	4	3	4	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	111
83	R-083	3	4	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	93	
84	R-084	1	3	3	3	3	4	5	2	3	4	4	4	3	4	5	5	5	4	5	3	3	2	3	5	3	5	3	3	3	103	
85	R-085	4	3	4	4	4	2	3	5	5	5	5	3	4	5	5	5	3	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	118
86	R-086	5	5	3	4	2	4	3	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	3	5	3	3	3	3	3	2	4	4	5	5	106	
87	R-087	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	2	2	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	3	5	3	3	108	
88	R-088	4	4	3	4	4	3	3	5	5	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	98	
89	R-089	3	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	3	3	4	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	3	4	3	3	3	107	
90	R-090	4	5	4	3	5	2	4	2	5	4	1	3	4	2	4	4	2	3	1	1	5	3	3	5	4	3	3	3	4	96	
91	R-091	4	4	2	2	4	3	5	3	1	5	5	3	5	5	3	5	3	4	5	3	1	5	4	4	3	4	2	5	5	107	
92	R-092	3	3	3	3	5	3	3	1	3	5	4	5	5	3	4	4	5	4	1	3	3	5	3	4	4	5	4	3	5	106	
93	R-093	3	3	3	3	3	4	3	5	2	2	2	5	5	3	4	2	5	3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	3	102	
94	R-094	4	3	3	3	1	3	3	4	4	3	3	4	5	1	5	4	4	4	4	5	5	5	3	5	4	3	3	3	3	104	
95	R-095	4	3	5	5	2	2	4	5	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	2	4	3	4	4	3	5	3	3	3	5	109	
96	R-096	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	1	3	4	2	3	4	3	2	3	3	5	5	5	5	4	3	5	96	
97	R-097	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	5	5	3	3	114	

98	R-098	3	5	5	5	3	5	4	3	5	5	3	1	1	2	3	2	3	4	5	3	4	3	3	4	4	3	3	1	4	99
99	R-099	5	5	3	4	5	3	4	5	5	5	3	3	3	3	4	3	5	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	5	5	121
100	R-100	3	3	5	4	5	3	3	4	3	3	3	2	4	4	2	1	1	3	3	4	5	4	3	5	5	5	3	4	5	102
101	R-101	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	5	5	3	5	5	5	5	3	3	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	116
102	R-102	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	1	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	92
103	R-103	5	3	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	5	3	4	4	3	5	4	4	5	3	5	1	121
104	R-104	5	3	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	3	3	5	5	4	3	3	5	3	4	3	3	4	4	3	3	3	109
105	R-105	5	5	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	5	3	5	5	3	5	5	5	3	4	3	4	3	5	3	4	3	121
106	R-106	3	4	5	5	5	3	4	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	5	3	4	4	3	3	4	4	1	5	1	109
107	R-107	1	1	5	2	1	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	5	5	3	5	3	5	3	96
108	R-108	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	97
109	R-109	3	3	3	3	3	3	3	5	4	5	2	5	4	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	3	5	5	5	4	5	117
110	R-110	3	3	4	1	4	3	4	5	4	4	4	5	5	2	2	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	112
111	R-111	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	5	5	5	2	5	4	2	3	5	3	3	3	5	5	3	5	5	5	3	110
112	R-112	3	3	4	3	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	4	2	2	5	5	4	5	3	110

Lampiran 7. Uji Normalitas dan Uji Homogenitas

UJI NORMALITAS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pola Asuh	Kemandirian	KepercayaanDir i
N		112	112	112
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	123.6250	111.3214	104.9732
	Std. Deviation	11.19131	9.59750	8.84955
Most Extreme Differences	Absolute	.067	.065	.046
	Positive	.067	.043	.045
	Negative	-.054	-.065	-.046
Test Statistic		.067	.065	.046
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas kolmogrov-sminov test, menunjukkan bahwa data pola asuk, kemandirian, kepercayaan diri berdistribusi normal ($\text{sig} > 0,05$). Sehingga berdasarkan hasil uji tersebut, maka langkah pengujian yang digunakan untuk menguji hipotesis menggunakan analisis parametrik.

UJI HOMOGENITAS**Test of Homogeneity of Variances**

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3.396	2	333	.035

Berdasarkan uji homogenitas, menunjukkan bahwa data diatas tidak memiliki varian yang homogen ($\text{sig} 0,035 < 0,05$).

Lampiran 8. Uji Hipotesis

UJI ANOVA

Hipotesis 1 yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ho = Tidak Terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua

Ha = Terdapat perbedaan tingkat kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua

Hipotesis 2 yang digunakan adalah sebagai berikut.

Ho = Tidak Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua

Ha = Terdapat perbedaan tingkat kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima apabila $\text{sig} \geq 5\%$.

Ho ditolak apabila $\text{sig} < 5\%$.

ANOVA

Nilai

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	19815.161	2	9907.580	99.888	.000
Within Groups	33029.312	333	99.187		
Total	52844.473	335			

Post Hoc Tests

UJI LSD

Multiple Comparisons

Dependent Variable: Nilai

LSD

(I) Group	(J) Group	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Pola Asuh	Kemandirian	12.16071*	1.33086	.000	9.5428	14.7787
	KepercayaanDiri	18.50893*	1.33086	.000	15.8910	21.1269
Kemandirian	Pola Asuh	-12.16071*	1.33086	.000	-14.7787	-9.5428
	KepercayaanDiri	6.34821*	1.33086	.000	3.7303	8.9662
KepercayaanDiri	Pola Asuh	-18.50893*	1.33086	.000	-21.1269	-15.8910
	Kemandirian	-6.34821*	1.33086	.000	-8.9662	-3.7303

*. The mean difference is significant at the 0.05 level.

Analisis hasil output.

Pada table Test of Homogeneity of Variances diperoleh nilai sig = 0,0356, ini menunjukkan bahwa data pola asuh, kemandirian, dan kepercayaan diri memiliki varian yang sama.

Dari tabel anova diperoleh nilai $F_{tabel} = 99,888$ dengan sig = 0,000 jadi H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat perbedaan perbedaan tingkat kemandirian dan kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua.

Untuk mengetahui perbedaan perbedaan tingkat kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua dapat dilihat pada table Post-hoc. dari table post hoc diperoleh nilai sig untuk kemandirian berdasarkan pola asuh nilai sig. = 0,000 < 5% jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat kemandirian anak berdasarkan pola asuh orangtua.

Nilai sig kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua = 0,000 < 5% jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara kepercayaan diri anak berdasarkan pola asuh orangtua.

Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian





